

**PEMBENTUKAN KEPERIBADIAN UNTUK AKTUALISASI DIRI
(STUDI TENTANG PELATIHAN KADER DASAR PMII RAYON
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI UIN SUNAN KALIJAGA
TAHUN 2012 SEBAGAI BIMBINGAN DAN KONSELING KELOMPOK)**



Skripsi

Diajukan Kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Sosial Islam Strata I

Disusun Oleh:

Ibnu Muhharrom
NIM. 06220010

Pebimbing:

Dr. Moch Nur Ichwan, MA
NIP. 19701024 200112 1 001

**JURUSAN BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2013



PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor: UIN.02/DD/PP.00.9/ /2013
17/6

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul:

Pembentukan Kepribadian untuk Aktualisasi Diri (Studi Tentang Pelatihan Kader Dasar PMII Rayon Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Tahun 2012 Sebagai Bimbingan dan Konseling Kelompok)

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Ibnu Muhharrom
Nomor Induk Mahasiswa : 06220010
Telah dimunaqasyahkan pada : Jum'at, 30 Agustus 2013
Nilai Munaqasyah : Delapan Tiga Koma Lima (B+)

dan dinyatakan diterima di Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga.

TIM MUNAQASYAH

Ketua/ Penguji I

Dr. Moch Nur Ichwan, MA
NIP. 19701024 200112 1 001

Penguji II

A. Said Hasan Bisri, S.Psi., M.Si.
NIP. 19750427 200801 1 008

Penguji III

Dr. Irsyadunnas, M.Ag.
NIP. 19710413 199803 1 006

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Fakultas Dakwah
Dekan



Dr. H. Waryono Abdul Ghofur, M.Ag
NIP. 19701010 199903 1 002



KEMENTERIAN AGAMA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
Jl. Marsada Adisucipto, telpon (0274) 155856, Fax (0274) 552230
Yogyakarta 55281

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI/ TUGAS AKHIR

Hal : Persetujuan Skripsi

Lamp : -

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamualaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Ibnu Muhharrom

NIM : 06220010

Judul Skripsi : **PEMBENTUKAN KEPERIBADIAN UNTUK AKTUALISASI DIRI (STUDI TENTANG PELATIHAN KADER DASAR PMII RAYON FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI UIN SUNAN KALIJAGA TAHUN 2012 SEBAGAI BIMBINGAN DAN KONSELING KOLEKTIF)**

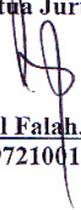
Sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Jurusan/Prodi Bimbingan dan Konseling Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana strata Satu dalam Ilmu Sosial Islam.

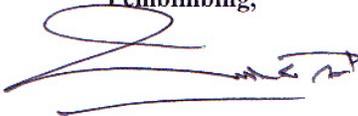
Dengan ini, kami berharap agar skripsi/tugas akhir saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqsyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 20 Agustus 2013

a.n. Dekan
Ketua Jurusan BKI


Nailul Falah, S.Ag, M.Si
NIP. 19721001 199803 1 003

Pembimbing,

Dr. Moch. Nur Ichwan, MA
NIP. 19700403 200112 1 001

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ibnu Muhharrom
NIM : 06220010
Jurusan : Bimbingan dan Konseling Islam
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi saya yang berjudul: **PEMBENTUKAN KEPERIBADIAN UNTUK AKTUALISASI DIRI (STUDI TENTANG PELATIHAN KADER DASAR PMII RAYON FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI UIN SUNAN KALIJAGA TAHUN 2012 SEBAGAI BIMBINGAN DAN KONSELING KOLEKTIF)** adalah hasil karya pribadi dan sepanjang pengetahuan penyusun tidak berisi materi yang dipublikasikan atau ditulis orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang penyusun ambil sebagai acuan.

Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, maka sepenuhnya menjadi tanggungjawab penyusun.

Yogyakarta, 20 Agustus 2013

Yang menyatakan,



Ibnu Muhharrom
NIM. 06220010

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini ku persembahkan untuk :

Kedua orang tuaku: Ayahanda Amat Basirun dan Ibunda Suwarti, bapak-ibu akhirnya harapan kalian kini telah tercapai.

Untuk Almamaterku tercinta Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.



MOTTO

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُم مِّن بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ
لَكُمْ السَّمْعَ وَالْأَبْصَرَ وَالْأَفْئِدَةَ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ ﴿٧٨﴾

aynitrA:

Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui
sesuatupun, dan Dia memberi kamu pendengaran, penglihatan dan hati, agar kamu
bersyukur. **(QS: An-Nahl Ayat: 78)**¹

¹ Mushaf Al-Huffaz, “ Al-Qur’an dan Terjemah “. www.sahabatmuslim.com .data diakses tanggal 20 oktober 2013.

KATA PENGANTAR

Puji syukur dengan tulus dipersembahkan ke hadirat Allah SWT. Dialah tuhan yang menurunkan agama melalui wahyu yang di sampaikan kepada rasul pilihan-Nya. melalui agama ini terbentang luas jalan lurus yang dapat mengantarkan manusia kepada kehidupan bahagia di dunia dan akhirat. Sholawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada Uswah Hasannah Nabi Muhammad SAW, beserta seluruh keluarga, sahabat dan para pengikutnya.

Segala usaha dan upaya yang maksimal telah dilakukan demi terwujudnya skripsi ini sebagai karya ilmiah yang baik. Namun, kerana keterbatasan dan kemampuan peneliti, maka kritik yang konstruktif terhadap penelitian ini senantiasa diharapkan.

Skripsi yang berjudul “Pembentukan Kepribadian untuk Aktualisasi Diri (Studi Tentang Pelatihan Kader Dasar PMII Rayon Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Tahun 2012 Sebagai Bimbingan dan Konseling Kelompok)”. Berusaha untuk menelaah dan mengkaji tentang pemahaman psikologi dan bimbingan konseling khususnya dalam bidang kepribadian.

Maksud dan tujuan dari penulisan Skripsi ini adalah untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar Sarjana Sosial Islam pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta. Harapan peneliti semoga karya skripsi ini bernilai ibadah dan bermamfaat serta memberikan sumbangan yang cukup berharga dalam studi pengembangan terkait keilmuan Bimbingan dan Konseling Islam khususnya di sekolah, serta diharapkan

bisa menjadi inspirasi untuk mewujudkan tatanan sosial yang lebih adil di masa depan.

Dalam penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan dan motivasi berbagai pihak. Oleh karena itu, melalui pengantar ini dihaturkan penghargaan dan terimakasih kepada:

1. Dr. H. Waryono Abdul Ghafur M.Ag. selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi.
2. Nailul Falah, S.Ag. M.Si selaku Kajur BKI Fakultas Dakwah dan Komunikasi.
3. Drs. Abror Sodik, M.Si, selaku pembimbing akademik selama proses kuliah berlangsung.
4. Dr. Moch Nur Ichwan, MA, selaku Pembimbing skripsi.
5. PMII Rayon Syahadat Fakultas Dakwah dan Komunikasi, sebagai tempat lokasi penelitian.
6. Kedua Orang tuaku Amat Basirun dan Suwarti, yang telah memberikan sumbangan yang tidak ada henti-hentinya, baik moril maupun materil.
7. Sahabat-sahabat keluarga besar PMII Rayon Syahadat Fakultas Dakwah dan Komunikasi.

Kepada mereka semua, dan orang-orang yang tidak bisa disebutkan satu persatu, tidak ada yang dapat penulis haturkan kecuali do'a tulus. Peneliti berharap semoga bantuan yang telah di berikan dalam bentuk apapun mendapat balasan yang berlipat ganda dan di terima menjadi amal baik di sisi Allah SWT.

Yogyakarta, 21 Oktober 2013

Penulis

Ibnu Muharrom
NIM. 06220010



ABSTRAKSI

IBNU MUHHARROM, *Pembentukan Kepribadian Untuk Aktualisasi Diri (Studi Tentang Pelatihan Kader Dasar PMII Rayon Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Tahun 2012)*. Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2013.

Pada penelitian ini akan menjawab tentang bagaimana konsep pembentukan kepribadian untuk aktualisasi diri dalam Pelatihan Kader Dasar (PKD) yang dilakukan oleh Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII) Rayon Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga tahun 2012, karena diketahui bahwa proses aktualisasi diri dibutuhkan kepribadian yang kuat dalam setiap individu manusia. Termasuk di dalamnya adalah pembentukan kepribadian yang utuh. Seperti halnya dalam istilah ilmu psikologi yang menyebutkan tentang aktualisasi diri merupakan proses transformasi individu dalam kehidupan di masyarakat. Oleh karenanya dibutuhkan reorientasi tentang bagaimana pemahaman individu tentang pribadi itu sendiri, seperti halnya dalam prosesi Pelatihan Kader Dasar (PKD).

Penelitian ini jika dilihat dari jenisnya merupakan *Field Research* (Penelitian Lapangan) dengan menggunakan metode penelitian kualitatif. Untuk mendapatkan data yang akurat dalam penelitian ini, peneliti menggunakan prosedur pengumpulan data dengan metode wawancara, observasi partisipan dan dokumentasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara umum konsep pelaksanaan PKD PMII Rayon Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga pada tahun 2012 ada empat target empirik yang ingin di capai, yakni targetan bagi kader dalam aspek religiusitas, aspek intelektual, aspek moral (akhlakul karimah) dan aspek mental. Dari keempat aspek tersebut dilaksanakan dengan capaian pada tingkat kognitif, afektif dan psikomotorik kader atau anggota baru. Adapun beberapa tahap dalam proses PKD untuk mencapai target tersebut adalah adanya proses tata tertib, pemahaman materi, *brainstorming*, pembaiatan, dan aktualisasi awal yakni dengan melakukan bakti sosial pada masyarakat setempat, yang dilakukan di Kepuhan Sedayu Kabupaten Bantul.

Dengan melihat target kualitatif dan kuantitatif dari perkembangan kader dalam mengaktualisasikan dirinya, pengurus PMII Rayon Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga pada tahun 2012 langkah yang dilakukan yang pertama kali adalah menerjunkan kader baru untuk paham tentang realitas sosial lingkungan sosial. Sebab mahasiswa mempunyai peran dan fungsi sebagai *agent social of control* dan *agent social of change*.

Kata Kunci: *Kepribadian, Aktualisasi Diri dan Pelatihan Kader Dasar.*

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI.....	iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
MOTTO	vi
KATA PENGANTAR	vii
ABSTRAKSI	x
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	ix
DAFTAR GAMBAR	x
BAB I PENDAHULUAN	
A. Penegasan judul.....	1
B. Latar Belakang Masalah.....	6
C. Rumusan Masalah	12
D. Tujuan Penelitian.....	12
E. Kegunaan Penelitian.....	12
F. Kajian Pustaka	13
G. Landasan Teori	16
H. Metode Penelitian.....	28
I. Sistematika Pembahasan	37
BAB II GAMBARAN UMUM INSTRUMEN PKD TAHUN 2012	
A. Profil PMII Secara Umum.....	39
B. Makna Lambang PMII	45

C. Visi dan Misi	46
D. Tujuan dan Fungsi	47
E. Struktur Kepengurusan.....	49
F. Tugas dan Wewenang.....	54
G. Kegiatan-Kegiatan dalam PMII.....	56
H. Pelatihan Kader Dasar	57

**BAB III PELAKSANAAN PKD DALAM MEMBENTUK
KEPRIBADIAN KADER**

A. Konsep Pelaksanaan PKD.....	68
B. Materi Pelatihan Kader Dasar	70
C. Pembentukan Aktualisasi Diri Kader Sebagai Upaya Bimbingan dan Konseling Kelompok	77
1. Prosesi Tata Tertib	78
2. Pelaksanaan Apel	81
3. Pemahaman Materi.....	82
4. Brainstorming.....	83
5. Pembaiatan atau Pengukuhan Anggota Baru	87
D. Kader dalam Mengaktualisasikan Diri Pasca PKD.....	92
1. Bakti Sosial	92
2. Malam Keakraban dan Deklarasi.....	94

BAB IV PENUTUP

A. Kesimpulan	97
B. Saran.....	97
C. Kata Penutup.....	99

DAFTAR PUSTAKA 101
LAMPIRAN..... 104



DAFTAR TABEL

Tabel 2.1. Nama-nama peserta PKD 2012.....	61
Tabel 2.2. Susunan Panitia PKD.....	65
Tabel 2.3. Nama-Nama Fasilitator PKD 2012.....	66
Tabel 3.3. Materi-materi PKD 2012	70



DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1. Pelaksanaan proses tata tertib.....	80
Gambar 3.2. Pelaksanaan Apel Pagi dan Malam.....	82
Gambar 3.3. Foto dokumentasi proses brainstorming	87
Gambar 3.4. Foto dokumentasi pada saat pembaiatan.....	89
Gambar 3.5. Dokumentasi pelaksanaan bakti sosial.....	93
Gambar 3.6 Dokumentasi malam keakraban kader PMII 2012.....	95



BAB I PENDAHULUAN

A. Penegasan judul

Untuk menghindari kesalahpahaman dalam memahami judul skripsi ini “Pembentukan Kepribadian untuk Aktualisasi Diri (Studi Tentang Pelatihan Kader Dasar PMII Rayon Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Tahun 2012 Sebagai Bimbingan dan Konseling Kelompok)”, peneliti membatasi istilah-istilah yang ada pada judul sebagai berikut :

1. Pembentukan

Pembentukan berasal dari kata bentuk artinya bentuk merupakan sebuah istilah inklusif yang memiliki beberapa pengertian. Dalam seni dan perancangan, istilah bentuk seringkali dipergunakan untuk menggambarkan struktur formal sebuah pekerjaan yaitu cara dalam menyusun dan mengkoordinasi unsur-unsur dan bagian-bagian dari suatu komposisi untuk menghasilkan suatu gambaran nyata.¹

Dalam penelitian ini, istilah pembentukan diartikan sebagai seni perubahan dalam diri pribadi manusia, yang berkaitan erat dengan akal atau pikiran, dan juga intelegensi yang berada dalam tubuh manusia yang dapat mempengaruhi perilaku, watak dan sifat manusia dalam kehidupan pribadi dan lingkungannya.

¹ Pius A Partanto dan M. Dahlan Al Barry, *Kamus Ilmiah Populer*, (Surabaya: Penerbit Arkola, 2004), hlm. 454.

2. Kepribadian

Kepribadian adalah keseluruhan cara seorang individu bereaksi dan berinteraksi dengan individu lain. Kepribadian paling sering di deskripsikan dalam istilah sifat yang bisa diukur yang ditunjukkan oleh seseorang.² Berdasarkan psikologi, Gordon Allport menyatakan bahwa kepribadian sebagai suatu organisasi (berbagai aspek psikis dan fisik) yang merupakan suatu struktur dan sekaligus proses. Jadi, kepribadian merupakan sesuatu yang dapat berubah. Secara eksplisit Allport menyebutkan, kepribadian secara teratur tumbuh dan mengalami perubahan.³

Dalam penelitian ini ciri-ciri kepribadian yang menonjol adalah jujur, toleransi, kepedulian, musyawarah dan gotong royong. Hal ini dapat dilihat dari perkembangan kader selama dalam pelaksanaan PKD pada tahun 2012. Kemudian, aspek lain yang dapat dilihat adalah tentang cara berperilaku terhadap teman-teman sejawatnya dan kepada senior yang berada di lokasi pelaksanaan PKD 2012.

3. Aktualisasi Diri

Aktualisasi menurut bahasa ilmiah adalah pengaktualan, perwujudan, realisasi, pelaksanaan dan penyadaran.⁴ Sedangkan pengertian diri adalah

² Robbins, Stephen P. Judge, Timothy A. *Perilaku Organisasi Buku 1*, (Jakarta: Salemba Empat, 2008) Hal.126-127.

³ Stein, M. B. dan Jang, K. L.; Livesley, W. J. *Heritability of Social Anxiety-Related Concerns and Personality Characteristics: A Twin Study*, (New York: Viking, 2002). hal. 219-224.

⁴ Pius A Partanto dan M Dahlan Al Barry, *Kamus Ilmiah Populer*,... hlm. 17.

orang seseorang, tidak ada teman.⁵ Dalam persepsi ini penulis mengartikan aktualisasi diri itu adalah mencerminkan pemberian tempat atau wadah secara khusus untuk pengembangan potensi diri bagi individu dirasa perlu mendapat perhatian khusus oleh individu itu sendiri. Sebenarnya teori ini adalah salah satu bagian dari teori hirarki kebutuhan yang menempati posisi teratas, namun di sini penulis hanya membahas teori aktualisasi dirinya Abraham Maslow yang berkenaan dengan *self-actualization*.⁶

4. Pelatihan Kader Dasar (PKD)

Masa penerimaan anggota baru atau Pelatihan Kader Dasar (PKD) adalah fase orientasi dan pengenalan awal dari organisasi PMII kepada mahasiswa, dalam rangka rekrutmen mahasiswa untuk menjadi anggota PMII. PKD merupakan tahap kedua dalam jenjang pengkaderan formal PMII yang awalnya adalah Mapaba.⁷

Kemudian, yang dimaksud dalam penelitian adalah orientasi PKD yang dilakukan oleh PMII Rayon Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, dalam ranah psikis kader.

5. Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII)

PMII merupakan organisasi yang murni lahir atas keinginan pemuda Nahdatul Ulama (NU), khususnya kalangan mahasiswa. Para mahasiswa NU

⁵ Suharso dan Ana Retnoningsih, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Edisi Lux, (Semarang: Widya Karya, 2005), hlm. 124.

⁶ Ida Susi Dewanti, "Mari Membalik Hirarki". [www. E-Psikologi. Com](http://www.E-Psikologi.Com), data diakses tanggal 27 Maret 2013.

⁷ Fauzan Alfas, *PMII dalam Simpul-Simpul Searah Perjuangan*, (Jakarta: PB PMII, 2004), hlm. 70-72.

ini menginginkan adanya sebuah wadah yang menaungi mereka ditengah menempuh pendidikan diperguruan tinggi.⁸

Struktur organisasi PMII terdiri dari Pengurus Besar (PB PMII), Pengurus Koordinator Cabang (PKC), Pengurus Cabang (Cabang PMII) yang tersebar di berbagai wilayah di Indonesia, dan pengurus Komisariat yang juga tersebar di berbagai wilayah di Indonesia. Di daerah Yogyakarta, PMII memiliki struktur yang komplit, adapun struktur keorganisasian PMII di daerah Yogyakarta, terkhusus di UIN Sunan Kalijaga, adalah, PMII Cabang Yogyakarta, PMII Komisariat, dan PMII Rayon. Dan yang dimaksud peneliti dalam penelitian ini adalah PMII Rayon Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.⁹

6. Bimbingan dan Konseling Kelompok

Bimbingan diartikan sebagai proses bantuan kepada individu dalam mencapai tingkat perkembangan individu optimum. Ada dua kunci yang perlu digaris bawahi dalam definisi ini. *Pertama*, memfasilitasi individu untuk mengembangkan kemampuan memilih dan mengambil keputusan atas tanggung jawab sendiri. *Kedua*, perkembangan optimum adalah perkembangan yang sesuai dengan potensi dan sistem nilai yang dianut.¹⁰

Konseling yang dimaksud dalam penelitian ini adalah proses bantuan yang

⁸ Modul Pelatihan Kader Dasar (PKD) PMII Rayon Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2012.

⁹ Dalam AD/ART Hasil Kongres Pengurus Besar Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII) XVII 2011, di Banjarmasin, Kalimantan5g Selatan.

¹⁰ Abraham Maslow, *Towards A Psychology of Being*, (New York: The Viking Press, 1988), hlm. 70-72.

langsung bersentuhan dengan kebutuhan dan masalah individu secara individual, walaupun berlangsung secara kelompok.¹¹

Maka yang dimaksud dengan bimbingan konseling kelompok dalam penelitian ini adalah proses memfasilitasi perkembangan individu di dalam lingkungannya. Perkembangan terjadi melalui interaksi secara sehat antara individu dengan lingkungan.

Maksud dari penegasan keseluruhan judul tentang *Pembentukan Kepribadian untuk Aktualisasi Diri (Studi Tentang Pelatihan Kader Dasar PMII Rayon Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Tahun 2012 Sebagai Bimbingan dan Konseling Kelompok)* adalah menjelaskan perkembangan tentang kepribadian bagi kader baru setelah pelaksanaan agenda pelatihan. Dengan melihat potensi, bakat dan minat masing-masing kader. Setelah itu, kader mengetahui bakat dan minatnya dapat mampu mengaktualisasikan diri mereka pada bidang masing-masing. Salah satu ciri yang menonjol adalah kreativitas kader yang kreatif, dinamis, fleksibel, spontanitas, keberanian, keterbukaan dan kerendahan hati. Adapun fokus utama yang menjadi jembatan di antara kepribadian dan aktualisasi diri adalah bimbingan dan konseling kelompok sebagai upaya mewujudkan kader yang berkepribadian kuat.

¹¹ *Ibid.*, hlm. 73.

B. Latar Belakang Masalah

Manusia yang diciptakan oleh Tuhan sebagai makhluk yang paling sempurna di muka bumi ini. Tentu terdiri dari beberapa unsur yang menjadi bagian dalam diri manusia yaitu jiwa dan raga. Unsur-unsur raga yang ada dalam diri manusia yaitu yang berhubungan dengan yang nampak seperti tubuh dan bagiannya. Sedangkan, unsur jiwa adalah bagian dari manusia yang tidak tampak seperti nafsu, mental, dan sebagainya. Dari kedua unsur tersebut, tentu mempunyai keterkaitan yang tidak terpisah. Begitu pula dalam diri kepribadian manusia yang menjadi tolak ukur dalam karakter manusia itu sendiri.¹²

Sebagaimana yang terjadi sejak lebih kurang setengah abad yang lalu adanya hubungan timbal balik antara jiwa dan raga, atau antara gejala fisik dan psikis, telah menjadi bahan pembahasan para ahli psikologi. Rongge menyebutkan manusia sebagai suatu organisme, yang mengikuti hukum-hukum biologi, hukum-hukum dalam pikir, rasa keadilan, dan sebagainya. Perasaan atau emosi memegang peranan penting dalam hidup manusia. Semua gejala emosional seperti rasa takut, marah, cemas, stress, penuh harap, rasa senang dan sebagainya, dapat mempengaruhi perubahan-perubahan kondisi fisik seseorang. Perasaan atau emosi dapat memberi pengaruh-pengaruh fisiologik seperti ketegangan otot,

¹² Purwanto, Ngalim. *Psikologi Pendidikan, cet. 17*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), hlm. 89-91.

denyut jantung, peredaran darah, pernafasan, berfungsinya kelenjar-kelenjar hormon tertentu.¹³

Sehubungan itu semua maka jelas bahwa gejala psikis akan mempengaruhi penampilan dan kepribadian manusia. Dalam hubungan ini pengaruh gangguan emosional perlu diperhatikan, karena gangguan emosional dapat mempengaruhi *psychological stability* atau keseimbangan psikis secara keseluruhan, dan ini berakibat besar terhadap pencapaian kepribadian manusia. Untuk itulah dibutuhkan mental yang berkarakter dan kuat untuk membentuk aktualisasi dalam diri manusia itu sendiri agar mampu berkembang dan berkontribusi bagi masyarakat.

Dalam melakukan kegiatan dan aktivitas, lebih-lebih untuk dapat mencapai pengaruh lingkungan yang tinggi, diperlukan berfungsinya aspek-aspek kejiwaan tertentu. Misalnya untuk mencapai pengaruh lingkungan yang tinggi dalam diri manusia, maka mereka harus dapat memusatkan perhatian dengan baik, penuh percaya diri, tenang, dapat berkonsentrasi penuh. Meski ada gangguan angin atau suara, dan lain sebagainya. Untuk menjadi manusia yang berkepribadian kuat, seseorang yang bersangkutan harus memiliki rasa percaya diri, keberanian, daya konsentrasi, kemauan keras, koordinasi gerak yang baik,

¹³ Baharuddin, *Psikologi Pendidikan: Refleksi Teoritis Terhadap Fenomena*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz, 2007), hlm. 110-114.

dan rasa keindahan ini semua akan dapat terganggu apabila seseorang yang bersangkutan mengalami gangguan.¹⁴

Karena untuk menyebut kapasitas psikologis orang dalam merespon problem-problem kehidupan. Ada orang yang memiliki kemampuan untuk menghadapi problem seberat apapun dan seberapa lamapun. orang seperti ini disebut kuat kepribadiannya. Adapun jika seseorang memiliki kapasitas psikologis di bawah normal sehingga ketika berhadapan dengan problem diri merasa minder, menyerah sebelum bertindak, maka disebut sebagai orang yang lemah.¹⁵ Dalam keadaan yang sangat parah disebut memiliki keterbelakangan. Jika dihubungkan dengan kemampuannya menyelaraskan diri dengan nilai-nilai, maka yang positif disebut orang yang sehat, sementara orang banyak melakukan perilaku menyimpang disebut sebagai orang yang sakit.

Untuk mengetahui sejauh mana kualitas perkembangan yang dicapai seorang dewasa muda, perlu diperbandingkan dengan taraf yang dicapai individu yang berada pada tahap remaja atau anak-anak. Walaupun Piaget mengatakan bahwa remaja ataupun dewasa muda sama-sama berada pada tahap operasi formal, yang membedakan adalah bagaimana kemampuan individu dalam memecahkan suatu masalah.¹⁶ Bagi remaja, kadang kala masih mengalami hambatan, terutama cara memahami suatu persoalan masih bersifat harfiah,

¹⁴ Daniel Goleman, *Working With Emotional Intelligence*, Terj. Alex Tri Kancono Widodo, (Jakarta : PT Gramedia, 1999), hlm. 167-168.

¹⁵ *Ibid*, hlm. 170.

¹⁶ Abin Syamsuddin Makmun, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung : PT Rosda Karya Remaja, 2003), hlm. 70.

artinya individu memahami suatu permasalahan yang tersurat pada tulisan dan belum memahami sesuatu yang tersirat dalam masalah tersebut. Hal ini bisa dipahami karena sifat-sifat karakteristik kognitif ini merupakan kelanjutan dari tahap operasi konkret sebelumnya.

Dari landasan itulah kemudian muncul persoalan kepribadian diri yang dihadapi kader. Seperti landasan awal, mengapa harus berpikir, bertindak, maupun berintegrasi. Inilah yang mesti dipupuk oleh suatu badan atau wadah "organisasi". Seperti halnya, dalam teori kepribadian, munculnya metode struktur dasar kemanusiaan adalah begitu kompleknya problem kehidupan saat ini, di mana kita saat ini mengalami berbagai kebingungan karena problem yang kita hadapi. Dan kebanyakan dari kita tidak memiliki pedoman dan metode untuk mengatasi persoalan hidup kita.¹⁷ Sehingga yang nampak dan terlihat munculnya pribadi-pribadi yang tidak memiliki keberanian menunjukkan siapa dirinya, dan yang menonjol adalah nampaknya satu sosok yang tidak jelas alias abu-abu karena penampilannya tidaklah menunjukkan keaslian dirinya. Seperti kepribadian kader baru yang dulunya tidak memahami persoalan dirinya, tetapi setelah menjadi bagian PMII ia kemudian bisa menyesuaikan diri, apabila ia ikut demo atau memakai celana bolong-bolong, bukan karena hanya gaya semata tetapi betul-betul mempunyai alasan sebagai simbol perlawanan. Apabila menurut diri kader dalam menghadapi dosen atau yang lain ketika diskusi tidak rasional

¹⁷ Metode struktur dasar kemanusiaan adalah sebuah teori yang mempunyai sifat kelembagaan dalam organ tubuh manusia yang terdiri dari cipta, rasa dan karsa. Lihat dalam; Syamsu Yusuf, *Pengantar Teori Kepribadian*, (Bandung: Publikasi PPB FIP UPI, 2002), hlm. 70-71.

menurutnya dirinya, maka ia akan berontak dengan etika keilmuan yang jelas, dan lain sebagainya.

Dalam AD/ART PMII sudah menjadi kewajiban melaksanakan pelatihan kader. Dalam sekup pelaksanaan kepanitiaan adalah kepengurusan organisasi tingkat paling bawah yakni pengurus rayon. Kemudian, dalam membatasi pengurus rayon tersebut penulis merasa terpanggil untuk melihat seberapa jauh pola atau konsep dalam membentuk kepribadian kader untuk aktualisasi diri yang dilakukan oleh pengurus PMII rayon Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga. Selanjutnya, agar lebih fokus penulis akan mencoba melihat proses pelatihan kader pada tahun 2012 dalam membentuk kepribadian kader baru.¹⁸

Adapun, batasan dari penelitian ini adalah tentang kepribadian kader untuk aktualisasi dirinya pada masyarakat. Untuk dapat memahami maksud yang terkandung di dalam struktur dasar kepribadian manusia ini diperlukan dasar keilmuan yang beragam dan harus disertai dengan banyak melakukan latihan dalam bentuk praktik untuk mendapatkan pengalaman tersendiri. Dengan mempelajari dan mempraktikkan nilai-nilai tersebut dimaksudkan agar diperoleh pemahaman dan pengertian yang benar-benar luas, mendalam, jelas, dan pasti mengenai arti hidup sebagai makhluk yang ber-Tuhan.¹⁹

¹⁸ Dalam AD/ART Hasil Kongres Pengurus Besar Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII) XVII 2011, di Banjarmasin, Kalimantan Selatan.

¹⁹ Syamsu Yusuf, *Pengantar Teori Kepribadian*,...hlm. 80.

Mempelajari dan mempraktikkan materi kepribadian manusia dalam membentuk aktualisasi sama seperti mempelajari organisasi tubuh yang terdiri dari beberapa komponen dalam satu kesatuan, maka untuk mempelajarinya perlu mengupas satu-persatu dari struktur dasar kepribadian manusia yang ada, dan bagaimana langkah yang dilakukan dalam hal mengaktualisasikan, sehingga kepemilikan seseorang atas struktur dasar kepribadian manusia tersebut tidak sekedar sebagai slogan dan teori semata. Untuk memahami di dalam mempelajari struktur dasar kepribadian manusia menggunakan metode pendekatan kemanusiaan, dimana seseorang tetap di beri kebebasan dan kemerdekaan untuk menentukan pilihan-pilihan hidupnya sendiri.²⁰

Kemudian, dari landasan terurai di atas penulis merasa terpancung untuk melihat seberapa jauh pola atau konsep dalam membentuk kepribadian kader baru yang dilakukan oleh PMII Rayon Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga pada tahun 2012. Hal utama yang menjadi ketertarikan peneliti untuk melakukan sebuah penelitian adalah proses yang dilakukan oleh sebuah organisasi mahasiswa yang berbasis Islam dapat mengembangkan teori kepribadian sebagai bagian aktualisasi diri mereka sebagai manusia yang seyogyanya menjadi khalifah di muka bumi yang senantiasa membimbing dan membina terhadap makhluk lainnya. Fokus organisasi ini sebagaimana diketahui adalah organisasi kaderisasi yang mengedepankan nilai-nilai Islam sebagai langkah gerakan. Dalam hal itu di implementasikan dalam proses pengawalan kader

²⁰ Lihat dalam; [www. Magic-w.com](http://www.Magic-w.com), akses tanggal 9 Desember 2012.

untuk aktualisasi diri pasca pelaksanaan PKD. Dengan konsep bimbingan kelompok sebagai metode secara komunal dalam kelompok organisasi di PMII Rayon Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut: bagaimana pembentukan kepribadian untuk aktualisasi diri kader dalam Pelatihan Kader Dasar (PKD) yang dilakukan oleh Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII) Rayon Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga tahun 2012?

D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang ada, maka tujuan penelitian yang ingin dicapai adalah untuk menganalisis dan mendeskripsikan pembentukan untuk aktualisasi diri yang dilakukan oleh organisasi Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII) dalam Pelatihan Kader Dasar (PKD) di Rayon Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga tahun 2012.

2. Kegunaan Penelitian

a. Kegunaan Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya wacana tentang psikologi dalam ranah aplikasi bimbingan dan konseling Islam, sehingga memiliki pemahaman tentang psikologi yang substansial. Suatu deskripsi tentang psikologi organisasi dalam wacana evaluasi ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi pengembangan ilmu psikologi dan bimbingan konseling Islam.

b. Kegunaan Praksis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi pengetahuan bagi Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII) Rayon Fakultas Dakwah dan Komunikasi khususnya dan Pengurus Besar Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII) pada umumnya sebagai bahan pertimbangan dalam evaluasi pengembangan anggota atau kader.

E. Kajian Pustaka

Cukup banyak telaah tentang ke-PMII-an, seperti penelitian yang dilakukan oleh Fauzan Alfas yang berjudul "*PMII dalam Simpul-Simpul Sejarah Perjuangan*" Fauzan pernah menjabat sebagai staff bidang pengkaderan PMII Komisariat UIN Malang (1986-1987). Dalam penelitian yang dilakukan oleh Fauzan Alfas tersebut telah melahirkan pemikiran baru dalam hal penjelasan internal dari PMII. Baik dalam simpul-simpul perjuangan sejarah PMII,

keikutsertaan dalam perpolitikan nasional maupun peran kader PMII dalam mengisi kehidupan berbangsa dan bernegara.²¹

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Khoirom, Mahasiswa Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tentang *Penerapan Fungsi Manajemen dalam Perekrutan Anggota Baru di Organisasi Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII) Cabang Yogyakarta tahun 2010-2011*. Penelitian ini dimaksud untuk mengetahui bagaimana penerapan fungsi manajemen berdasarkan teori fungsi manajemen dari Nickels dan McHugh. Yang mana penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana penerapan fungsi pengorganisasian di PMII Cabang Yogyakarta, bagaimana penerapan fungsi pelaksanaan di PMII Cabang Yogyakarta dan yang terakhir adalah untuk mengetahui bagaimana penerapan fungsi pengawasan di PMII Cabang Yogyakarta.²²

Selain itu, berangkat dari survei yang penulis telusuri diberbagai media mulai dari UPT-Strata-1 (UPT-S1) Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, Perpustakaan kota Yogyakarta, menunjukkan bahwa kajian untuk tulisan skripsi yang terkait dengan penelitian ini adalah *pertama*, karya Ahmad Rozali tentang *Manajemen Relawan PMII Cabang Yogyakarta (Studi Relawan Bencana Erupsi Gunung Merapi di Sleman 2010)*.²³ Penelitian ini merupakan

²¹ Fauzan Alfas, *PMII dalam Simpul-Simpul Searah Perjuangan*, (Jakarta: PB PMII, 2004)

²² Koirom, *Penerapan Fungsi Manajemen dalam Pelatihan Kader Dasar (PKD) di Organisasi Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII) Cabang Yogyakarta Tahun 2008-2009*, Skripsi Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Yogyakarta, tidak dibukukan, 2010.

²³ Ahmad Rozali, *Manajemen Relawan PMII Cabang Yogyakarta (Studi Relawan Bencana Erupsi Gunung Merapi di Sleman 2010)*, Skripsi tidak diterbitkan, (Yogyakarta: Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga, 2013).

penelitian lapangan yang objeknya adalah anggota dari PMII. Tapi fokus kajian yang dibahas adalah tentang relawan dalam penanggulangan bencana. *Kedua* karya Sobri Alfianto, tentang *Urgensi Manajemen Qolbu dalam Pembentukan Mental*.²⁴ Penelitian ini merupakan penelitian studi pustaka tentang manajemen qolbu dalam membentuk mental yang lebih fokus pada manajemen bukan merupakan psikologi maupun bimbingan dan konseling Islam.

Ketiga, karya Irwan Roza tentang *Konsep Aktualisasi Diri Dari Abraham Maslow Perspektif Psikologi Islam*.²⁵ Dalam penelitian menjelaskan tentang aktualisasi diri yang dikemukakan oleh Abraham Maslow. Kemudian, menjelaskan aktualisasi diri dari Abraham Maslow melalui kaca pandang psikologi Islami. *Keempat*, karya Nida Nur Roisah tentang *Pembentukan Kepribadian Islami Melalui Metode Pembinaan Akhlak Anak Menurut Al-Ghazali*.²⁶ Dalam penelitian menjelaskan tentang sistem pelaksanaan penerapan metode tersebut kaitannya dengan nilai-nilai pendidikan Islam dan moral keagamaan anak serta perkembangan kepribadiannya. Kemudian, untuk mengetahui konsep pemikiran imam al-Ghazali tentang metode penanaman nilai-nilai pembinaan akhlak Islami bagi anak-anak. *Kelima*, karya Siti Inna Fitria tentang *Pembentukan Kepribadian Muslim Bagi Kader Pemula Partai Keadilan Sejahtera Dewan Pimpinan Cabang*

²⁴ Sobri Alfianto, *Urgensi Manajemen Qolbu dalam Pembentukan Mental*, Skripsi tidak diterbitkan, (Yogyakarta: Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga, 2005).

²⁵ Irwan Roza, *Konsep Aktualisasi Diri Dari Abraham Maslow Perspektif Psikologi Islam*, Skripsi tidak diterbitkan, (Yogyakarta: Fakultas Dakwah, 2004).

²⁶ Nida Nur Roisah, *Pembentukan Kepribadian Islami Melalui Metode Pembinaan Akhlak Anak Menurut Al-Ghazali*, Skripsi tidak diterbitkan, (Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah, 2004).

*Umbulharjo Kota Yogyakarta Berdasarkan Tarbiyah Islamiyah.*²⁷ Karya ini menjelaskan tentang konsep kepribadian muslim menurut Partai Keadilan Sejahtera. Kemudian, dijelaskan pula terkait gambaran pelaksanaan kurikulum tarbiyah islamiyah dalam membentuk kepribadian muslim bagi kader pemula Partai Keadilan Sejahtera.

Dalam penelusuran kepustakaan, sejauh penulis ketahui, belum ditemukan karya yang membahas sesuai dengan topik ini, meskipun terdapat karya ilmiah baik buku, artikel, jurnal, skripsi, tesis dan disertasi yang memiliki keterkaitan dengan skripsi ini. Dari sumber pustaka di atas, dapat dipastikan bahwa dalam penelitian ini penulis tidak menemukan hasil penelitian terkait dengan pembentukan kepribadian untuk aktualisasi diri di PMII itu sendiri. Sehingga bisa dikatakan bahwa karya ini bukan hasil dari plagiarisme.

F. Landasan Teori

1. Tinjauan Tentang Pembentukan Kepribadian

a. Pengertian Kepribadian

Secara etimologi, kepribadian berasal dari kata latin, yaitu kata *persona* yang berarti topeng. Pada awalnya kata topeng ini digunakan oleh para pemain sandiwara. Kemudian, lambat laun kata ini menjadi sebuah istilah yang mengacu pada gambaran sosial yang dimiliki

²⁷ Siti Inna Fitria, *Pembentukan Kepribadian Muslim Bagi Kader Pemula Partai Keadilan Sejahtera Dewan Pimpinan Cabang Umbulharjo Kota Yogyakarta Berdasarkan Tarbiyah Islamiyah*, Skripsi tidak diterbitkan, (Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah, 2006).

seseorang. Menurut H.J Eysenck kepribadian adalah jumlah total bentuk tingkah laku yang actual atau potensial pada organisme sebagai suatu tingkah laku individu, baik itu yang tampil maupun yang berbentuk potensi, dipengaruhi oleh hereditas dan lingkungan atau hasil belajar dan berkembang melalui interaksi fungsional antara aspek-aspek pembentuknya yaitu aspek kognitif dan apektif.²⁸

Pengertian kepribadian adalah dinamika organisasi psikofisik fungsional manusia yang menjelma dalam pola-pola tingkah laku spesifik dalam menghadapi medan hidupnya. Secara sederhana, manifestasi kepribadian adalah seluruh tingkah laku manusia itu sendiri. Karena setiap orang (individu) mempunyai keunikan fungsional sistem organisasi psikofisiknya dalam lingkungan hidup, dalam arti berinteraksi dengan dan dalam lingkungannya, maka tiap individu mempunyai kepribadian sendiri-sendiri.²⁹

b. Faktor-faktor Pembentukan Kepribadian

Secara khusus faktor-faktor yang mempengaruhi terbentuknya kepribadian ada dua yaitu faktor genetik dan faktor lingkungan. *Pertama*, faktor genetik mempunyai peranan penting dalam menentukan kepribadian khususnya yang tertarik dengan aspek yang unik dari

²⁸ Rafy Sapuri, *Psikologi Islam Tuntunan Jiwa Manusia Modern*, (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2009), hlm. 149-151.

²⁹ Ki Fudyartanta, *Psikologi Kepribadian, Paradigma Filosofis, Psikodinamik, dan Organismik-Holistik*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), hlm. 41.

individu. Pendekatan ini berargumen bahwa keturunan memainkan suatu bagian yang penting dalam menentukan kepribadian seseorang. *Kedua*, faktor lingkungan mempunyai pengaruh yang membentuk seseorang sama dengan orang lain karena berbagai pengalaman yang dialaminya. Faktor lingkungan terdiri dari faktor budaya, kelas sosial, keluarga, teman sebaya, dan situasi.³⁰

Di antara faktor lingkungan yang mempunyai pengaruh signifikan terhadap kepribadian adalah pengalaman individu sebagai hasil dari budaya tertentu. Masing-masing budaya mempunyai aturan dan pola sanksi sendiri dari perilaku yang dipelajari, ritual dan kepercayaan. Hal ini berarti masing-masing anggota dari suatu budaya akan mempunyai karakteristik kepribadian tertentu yang umum. Faktor lain yaitu kelas sosial membantu menentukan status individu, peran yang mereka mainkan, tugas yang diemban dan hak istimewa yang dimiliki. Salah satu faktor lingkungan yang paling penting adalah pengaruh keluarga. Tuntutan yang berbeda dari situasi yang berlainan memunculkan aspek-aspek yang berlainan dari kepribadian seseorang.

Adapun daftar kualitas pembentukan kepribadian manusia yang disimpulkan dalam pemikiran Abraham Maslow sebagai karakteristik

³⁰ Jess Feist dan Gregory J. Feist, *Teori Kepribadian Theories of Personality*,...hlm. 211.

Self-actualizer dan perilaku yang dianggap penting bagi perkembangan aktualisasi diri, di antaranya³¹:

Tabel 1.1 : Bentuk kepribadian manusia dalam pandangan Abraham Maslow.

Karakteristik 'Self-Actualizer'	Perilaku yang Mengarah Pada Aktualisasi Diri
<ul style="list-style-type: none"> a. Mempersepsikan realitas secara efisien dan mampu menghadapi ketidakpastian. b. Menerima diri sendiri dan orang lain apa adanya. c. Spontan dalam pemikiran dan perilaku. d. Berorientasi pada masalah dan bukan pada diri sendiri. e. Mempunyai rasa humor yang tinggi f. Sangat kreatif g. Menentang enkulturasi, meskipun tidak benar-benar bermaksud nonkonvensional h. Memperhatikan kesejahteraan umat manusia i. Mampu mengapresiasi pengalaman dasar kehidupan secara mendasar j. Mengembangkan hubungan antarpribadi yang memuaskan dan mendalam dengan beberapa, tidak dengan banyak orang k. Mampu memandang kehidupan dari suatu pandangan objektif 	<ul style="list-style-type: none"> a. Mengalami hidup menjadi seorang anak, dengan penyerapan dan konsentrasi sepenuhnya. b. Mencoba hal-hal baru dan tidak bertahan pada cara-cara yang aman dan tidak berbahaya c. Lebih memperhatikan perasaan diri dalam mengevaluasi pengalaman daripada suara tradisi atau otoritas atau mayoritas d. Jujur, menghindari kepura-puraan dalam bersandiwara e. Siap menjadi orang yang tidak populer bila mempunyai pandangan yang tidak sesuai dengan pandangan sebagian besar orang f. Memikul tanggung jawab g. Bekerja keras untuk apa saja yang ingin dilakukan h. Mencoba mengidentifikasi pertahanan diri dan mempunyai keberanian untuk menghentikannya

Dari tabel di atas dapat dilihat dari pandangan Abraham Maslow pertama kali yang mempengaruhi diri manusia itu adalah kepribadian. Sehingga dengan kepribadian yang kuat maka manusia selanjutnya mampu mengembangkan dirinya dalam realitas sosial. Dengan kata lain

³¹ Abraham Maslow, *Motivation and Personality*, (New York: Harper, 1970), hlm. 310.

seorang manusia akan mengetahui kemampuan dirinya ia akan melihat sekitar dirinya kemudian akan mengaktualisasikan diri sesuai dengan kebutuhannya.

c. Ciri-Ciri Kepribadian Manusia

Kepribadian berhubungan dengan sifat atau cirri-ciri yang menonjol pada diri seseorang. Demikian juga dikatakan bahwa kepribadian merupakan respon bentuk tingkah laku yang menggambarkan situasi tertentu. Dalam pengertian lain, ciri-ciri kepribadian itu adalah sinonim dengan ide berfungsinya seluruh individu secara organism yang meliputi semua aspek yang beragam secara verbal terpisah-pisah, seperti intelek, watak dorongan, sikap yang diliputi oleh emosi, minat kesediaan untuk bergaul dengan orang lain dan penampilan peribadinya terhadap orang lain. Begitu juga efektivitas social pada umumnya.³²

Dari pengertian tersebut, maka yang menjadi pokok persoalan dalam pembentukan kepribadian kader dalam hal ini ada empat komponen penting di dalamnya, yakni:

a. Nilai Toleransi

Kesedian dan kesiapan hati untuk berbeda pendapat dengan orang lain serta kemampuan untuk memiliki tenggang rasa yang tinggi akan menyebabkan orang terhindar dari berbagai konflik dalam kehidupan yang sangat kompleks dan

³² Rafy Sapuri, *Psikologi Islam Tuntunan Jiwa Manusia Modern...*, hlm. 149-150.

beragam. Perbedaan agama, keyakinan, suku, bahasa, budaya, adat istiadat, dan lain sebagainya sering menjadi pemicu timbulnya konflik diantara sesama, jika sikap kemampuan dan kesediaan untuk menerima perbedaan tidak dibudayakan dan ditumbuh kembangkan. Karena itu terhadap orang yang berbeda agama sekalipun, Muslim diperintahkan untuk bersikap santun dan saling menghargai.

b. Nilai Kepedulian

Kebiasaan-kebiasaan suka menolong, membantu, serta memperdulikan nasib orang lain yang lebih menderita, merupakan pekerti mulia yang dianjurkan oleh agama. Peduli terhadap kepentingan dan kesulitan orang lain merupakan bagian dari tanda-tanda ketakwaan seseorang terhadap Tuhan. Al-Qur'an sebagai sumber utama ajaran Islam dalam banyak ayat-ayatnya telah menekankan pentingnya kepedulian terhadap sesama, terutama kepada orang-orang yang sangat memerlukan uluran tangan orang lain lantaran di dalam hidupnya mengalami berbagai macam kesulitan.

c. Nilai Gotong Royong

Islam telah memerintahkan agar manusia dapat menjalani hidup dan kehidupannya dengan saling tolong -dan

bahu-membahu antar sesama, karena binatang yang tidak dibekali akal oleh Allah pun mengenal hidup bekerjasama dengan tolong-menolong.

Namun, kerjasama dan tolong-menolong yang diajarkan Islam adalah kerjasama dan tolong-menolong yang didasarkan kepada asas tidak merugikan salah satu pihak, lantaran merasa hak-haknya dirampas atau diabaikan, sebab tolong-menolong dan bahu-membahu dalam kemungkar (ketika di dalamnya ada unsure kedzaliman), bukanlah ajaran Islam dan karenanya ia hanya akan mendatangkan murka Tuhan, karena tolong-menolong yang demikian sesungguhnya hanya merupakan bentuk lain dari pengrusakan dan penghianatan terhadap amanah Allah yang dititipkan kepada manusia sebagai khalifahNya di muka bumi.

d. Nilai Musyawarah

Dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara, jalan musyawarah merupakan alternative terbaik di antara cara-cara lain untuk menyelesaikan dan mengatasi setiap persoalan yang sedang dihadapi. Musyawarah merupakan jalan yang paling bijak yang bisa ditempuh dalam menyelesaikan dan mengatasi setiap persoalan bersama yang

dihadapi manusia dalam kehidupannya, dan karena musyawarah merupakan ajaran Islam.

e. Nilai Kejujuran

Kejujuran merupakan pekerti mulia dan kedustaan adalah akhlak tercela, karena kejujuran adalah sumber kebaikan, karena di dalam jiwa orang yang jujur terdapat komponen nilai ruhani yang memantulkan berbagai sikap yang berpihak kepada kebenaran dan sikap moral yang terpuji, karena itu perilakunya akan mendapatkan kemuliaan di sisi Tuhan-Nya, dan sebaliknya pelaku kedustaan akan menerima ganjaran pula.³³

2. Tinjauan Tentang Aktualisasi Diri

a. Pengertian Aktualisasi Diri

Pengertian aktualisasi diri (*self actualization*) yang penulis bahas pada kesempatan kali ini adalah realisasi diri (*self realization*) yang masing-masing mempunyai pengertian yang mengacu kepada pemenuhan pengembangan diri atas potensi dan kapasitas sendiri. Setiap orang harus berkembang sepuh kemampuannya. Pemaparan tentang kebutuhan psikologis untuk menumbuhkan, mengembangkan dan menggunakan kemampuan, oleh Maslow disebut aktualisasi diri,

³³ Juwariyah, *Pendidikan Moral Dalam Puisi Imam Syafi'i dan Ahmad Syauqi*, (Yogyakarta: Pokja Akademik UIN Sunan Kalijaga, 2008), hlm. 179-210.

merupakan salah satu aspek penting teorinya tentang motivasi pada manusia.³⁴

Lebih lanjut aktualisasi diri adalah keinginan untuk memperoleh kepuasan dengan dirinya sendiri³⁵ (*self fulfilment*), untuk menyadari semua potensi dirinya, untuk menjadi apa saja yang dia dapat melakukannya, dan untuk menjadi kreatif dan bebas mencapai puncak prestasi potensinya. Manusia yang dapat mencapai tingkat aktualisasi diri ini menjadi manusia yang utuh, memperoleh kepuasan dari kebutuhan-kebutuhan yang orang lain bahkan tidak menyadari ada kebutuhan semacam itu. Mereka mengekspresikan kebutuhan dasar kemanusiaan secara alami, dan tidak mau ditekan oleh budaya.³⁶ Dalam aktualisasi diri yang optimal terkandung dua unsur penting yang terintegrasi yakni kepuasan diri dan kepuasan lingkungan oleh prestasi optimal yang diraih berkat upaya keras yang bisa membutuhkan waktu bertahun-tahun. Tentu saja, proses pencapaian aktualisasi diri baru akan teraih bila lingkungan secara kondusif memberi kesempatan bagi kebebasan individu untuk berlatih mengembangkan potensinya secara optimal yang dibantu melalui proses pendidikan.³⁷

³⁴ Frank G. Goble , *Mazhab Ketiga*, (Yogyakarta : Kanisius, 2002), hlm. 29.

³⁵ Yang di maksud dengan kepuasan adalah di mana manusia senantiasa menilai dirinya sendiri berdasarkan dorongan di luar naluri manusia yang dipengaruhi oleh Ego.

³⁶ Alwisol, *Psikologi Kepribadian*, (Malang : UMM Press, 2004), hlm. 251.

³⁷ Sawitri Supardi Sadardjoen, "Psikologi :Inul, Sosok Model Aktualisasi Diri Optimal". Lihat dalam; www.Kompas. Co. id, diakses tanggal 25 Maret 2013.

b. Ciri-Ciri Aktualisasi Diri

Aktualisasi diri menurut Abraham Maslow, hanya terdapat pada orang-orang berusia lanjut, cenderung dipandang sebagai suatu keadaan puncak atau keadaan akhir, suatu tujuan jangka panjang, bukan sebagai suatu proses dinamis yang terus aktif sepanjang hidup, lebih sebagai ada dari pada jadi. Karena orang-orang yang “teraktualisasikan dirinya” demikian ini biasanya berumur enam puluh tahun atau lebih, maka kebanyakan orang tidak termasuk dalam kategori ini; mereka ini belum statis, mereka belum sampai; mereka sedang beranjak ke arah kematangan.³⁸

Proses aktualisasi adalah perkembangan atau penemuan jati diri dan mekarnya potensi yang ada atau yang terpendam. Dalam tulisan-tulisannya yang lebih mendalam Maslow mengusulkan bahwa mungkin istilahnya yang lebih jelas adalah “menjadi manusia secara penuh”. Tidak semua orang berbakat yang produktif dan berhasil memenuhi gambaran tentang kesehatan psikologis, kematangan atau aktualisasi diri. Mungkin ciri-ciri paling universal dan paling umum dari manusia-manusia superior ini adalah kemampuan mereka melihat hidup secara jernih, melihat hidup secara apa adanya bukan menurutkan keinginan mereka. Mereka tidak bersikap emosional, justru bersikap lebih obyektif terhadap hasil-hasil pengamatan mereka. Kebanyakan orang hanya mau

³⁸ Frank G. Goble, *Mazhab Ketiga*,... hlm. 52.

mendengarkan apa yang mau mereka dengar dari orang lain sekalipun hanya pendengaran mereka sama sekali tidak benar atau tidak jujur, sebaliknya orang-orang yang teraktualisasikan dirinya tidak akan membiarkan harapan-harapan dan hasrat-hasrat pribadi menyesatkan pengamatan mereka. Mereka memiliki kemampuan jauh di atas rata-rata dalam menilai orang secara tepat dan dalam menyelami segala kelangsungan serta kepalsuan. Umumnya, pilihan pasangan mereka dalam perkawinan jauh lebih baik dari pada rata-rata, sekalipun tidak sempurna.³⁹

3. Tinjauan Tentang Bimbingan dan Konseling Kelompok

a. Pengertian Bimbingan dan Konseling

Tujuan bimbingan itu ada tiga fungsi pendidikan yaitu, fungsi *pengembangan*, mengembangkan individu sesuai dengan fitrahnya (potensi), *peragaman* (diferensiasi), membantu individu memilih arah perkembangan yang tepat sesuai dengan potensinya, dan *integrasi*, membawa keragaman perkembangan ke arah tujuan yang sama dengan hakikat manusia untuk menjadi pribadi yang utuh (kaffah).⁴⁰

Dalam upaya membantu manusia menjadi pribadi yang utuh, bimbingan dan konseling peduli terhadap pengembangan kemampuan

³⁹ “Aktualisasi diri menurut pandangan Abraham Maslow”, lihat dalam <http://digilib.sunan-ampel.ac.id/files/disk1/152/hubptain-gdl-khoirulfar-7565-3-babiis>. Akses tanggal 25 Maret 2013.

⁴⁰ Sunaryo Kartadinata, *Profil Kemandirian dan Orientasi Timbangan Sosial Mahasiswa Serta Kaitannya dengan Perilaku Empatik dan Orientasi Nilai Rujukan*, tidak diterbitkan disertai, (Bandung: FPS IKIP Bandung, 1988).

nalar yang kreatif untuk hidup baik dan benar. Upaya bimbingan dalam merealisasikan fungsi-fungsi pendidikan seperti disebutkan terarah kepada upaya membantu individu, dengan kreatif nalarnya, untuk memperluas, menginternalisasi, memperbaharui, dan mengintegrasikan sistem nilai ke dalam perilaku sendiri. Dalam upaya semacam itu, bimbingan dan konseling amat mungkin menggunakan berbagai metode dan teknik psikologis, untuk memahami dan memfasilitasi perkembangan individu, akan tetapi tidak berarti bahwa bimbingan dan konseling adalah psikologis terapan, karena bimbingan dan konseling tetap bersandar dan terarah pada pengembangan manusia sesuai dengan hakikat esensialnya.⁴¹

b. Bimbingan dan Konseling Kelompok

Menurut Prayitno dan Erman Amti bimbingan adalah proses pemberian bantuan yang dilakukan oleh orang ahli kepada seseorang atau individu, baik anak-anak, remaja bahkan dewasa agar orang yang dibimbing dapat mengembangkan kemampuan dirinya sendiri dan mandiri, dengan memanfaatkan kekuatan individu dan sarana yang ada dan dapat dikembangkan, berdasarkan norma-norma berlaku.⁴² Sedangkan konseling adalah proses pemberian bantuan yang dilakukan melalui proses konseling (wawancara) yang dilakukan oleh seorang ahli (disebut

⁴¹*Ibid.*, hlm. 40.

⁴² Prayitno dan Erman Amti, *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta, PT. Rineka Cipta, 2004), hlm. 99.

konselor) kepada individu yang sedang mengalami sesuatu masalah (disebut klien) yang bermuara pada teratasinya masalah yang disandang oleh klien.⁴³

Strategi berikutnya dalam melaksanakan program BK adalah konseling kelompok. Konseling kelompok merupakan upaya bantuan kepada individu dalam rangka memberikan kemudahan dalam perkembangan dan pertumbuhannya. Selain bersifat pencegahan, konseling kelompok dapat pula bersifat penyembuhan.

Dari semua pengertian bimbingan dan konseling tersebut, dalam penelitian ini peneliti akan membatasi masalah persoalan bimbingan dan konseling yang khusus dalam bidang aktualisasi diri kader melalui layanan bimbingan dan konseling kelompok. Maka sesuai dengan definisi tersebut ada empat aspek layanan bimbingan dan konseling yang menjadi fokus permasalahan yaitu aspek pribadi, sosial, belajar dan karir.

G. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini jika dilihat dari lokasi sumber data⁴⁴ termasuk kategori penelitian lapangan (*field research*).⁴⁵ Ditinjau dari segi sifat-sifat data maka

⁴³ *Ibid.*, hlm. 105.

termasuk dalam penelitian kualitatif.⁴⁶ Berdasarkan pada latar belakang yang telah dikemukakan di atas maka penelitian ini berusaha mengungkapkan serta menjawab dari rumusan masalah. Dalam penelitian ini, semua karakteristik dari variabel yang diteliti di deskripsikan sebagaimana adanya tanpa ada perlakuan atau pengendalian secara khusus. Substantif penelitian seperti ini pada dasarnya adalah fenomena tentang dunia makna sehingga datanya bersifat kualitatif dengan latar alamiah. Dengan demikian jenis penelitian ini bersifat eksplorasi dan deskriptif.

2. Sumber Data Penelitian

Menurut Lofland sumber data utama dalam penelitian ini ialah kata-kata, dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain.⁴⁷ Data inti dari penelitian ini adalah dokumen-dokumen, hasil catatan wawancara dan observasi dilapangan, foto-foto dan data statistik jika diperlukan. Maka data primer dalam penelitian ini adalah pelaksanaan pelatihan kader dasar (PKD) PMII Rayon Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Tahun 2012 dengan mengambil 12 informan

⁴⁴ Data berasal dari bahasa latin, yang merupakan bentuk jamak dari kata 'datun', yang berarti keterangan-keterangan suatu fakta. Talizuduhu Ndraha, *Reseach, Teori, Metodologi, Administrasi*, (Jakarta: Bina Aksara, 1981), hlm. 76.

⁴⁵ Penelitian lapangan adalah untuk mencari dimana peristiwa-persitiwa yang menjadi objek penelitian berlangsung, sehingga mendapat informasi langsung dan terbaru tentang masalah yang berkenaan, sekaligus sebagai cros checking terhadap bahan-bahan yang telah ada. *Ibid.*, hlm. 116.

⁴⁶ Penelitian kualitatif adalah penelitian yang mengandalkan manusia sebagai alat penelitian, memanfaatkan metode kualitatif, mengadakan analisis data secara induktif, bersifat deskriptif, lebih mementingkan proses daripada hasil, membatasi studi dengan fokus, dan hasil penelitiannya disepakati oleh kedua belah pihak (peneliti dan subjek penelitian). Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2010), hlm. 27.

⁴⁷ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*.... hlm. 157.

dari masing-masing elemen dalam kegiatan tersebut, yang terdiri dari 3 orang pengurus organisasi PMII Rayon Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga, 3 orang Fasilitator, 2 orang Pemateri dan 4 Peserta Pelatihan Kader Dasar (PKD). Pemilihan sumber data ini berdasarkan asumsi bahwa pembentukan kepribadian kader untuk aktualisasi diri ketika mencetak generasi selanjutnya butuh pantauan yang ketat. Agar ketika mereka hidup dalam masyarakat kelak mampu memberikan kontribusi positif

3. Prosedur Pengumpulan Data

Dalam usaha pengumpulan data yang dianggap relevan dengan objek penelitian maka diperlukan adanya metode pengumpulan data. Adapun metode yang digunakan dalam penulisan ini adalah sebagai berikut:

a. Metode Interview/ Wawancara

Metode interview/ wawancara merupakan tanya jawab antara dua orang atau lebih secara langsung. Wawancara dilakukan secara bebas, tetapi terarah dengan tetap berada pada jalur pokok permasalahan yang telah disiapkan terlebih dahulu.⁴⁸ Interview atau wawancara yang akan dilakukan dalam penelitian ini adalah bebas terpimpin, yaitu peneliti mengajukan pertanyaan kepada informan berdasarkan pedoman interview yang telah disiapkan secara lengkap dan cermat, dengan suasana tidak formal.

⁴⁸ Rahmat Kriyantono, *Teknis Praktis Riset Komunikasi*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2006), hlm. 99.

Dalam wawancara jenis ini lebih harmonis dan tidak kaku.⁴⁹ Dalam wawancara ini peneliti membutuhkan 12 orang informan. Berdasarkan penjelasan dari sumber data di atas, kami pilih berdasarkan pada pembentukan konsep kepribadian untuk aktualisasi diri dalam pelaksanaan PKD ini karena mereka merupakan elemen penting dalam prosesi pelaksanaan pelatihan tersebut.

b. Observasi Partisipatif

Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan bila, penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar.⁵⁰ Dalam observasi ini peneliti mengamati dan mendeskripsikan fakta mengenai bagaimana perilaku kader dalam proses pelatihan kader dan setelah pelaksanaan pelatihan tersebut. Adapun waktu pelaksanaan pelatihan kader yang dilaksanakan oleh PMII Rayon Fakultas Dakwah dan Komunikasi pada tanggal 25-30 September 2012, Bumi Perkemahan Kepuhan, Sedayu Kabupaten Bantul. Kemudian dalam kegiatan ini terdiri dari 121 orang peserta pelatihan kader.

⁴⁹ Dudung Abdurrahman, *Pengantar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2002), hlm. 33-34.

⁵⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm.145-146.

c. Teknik Dokumentasi

Teknik dokumentasi⁵¹ adalah peneliti berproses dan berawal dari menghimpun dokumen⁵², memilih-milih dokumen sesuai dengan tujuan penelitian, kemudian ditelaah dan dicatat serta ditafsirkan. Selain itu metode dokumentasi bisa diartikan sebagai metode pengumpulan data melalui dokumen sebagai sumber data.⁵³ Dokumen yang bisa digunakan bisa berupa *otobiografi*, catatan harian, berita Koran atau surat kabar, artikel majalah, foto-foto dan lain-lain.⁵⁴

Metode dokumentasi dalam penelitian ini merupakan sumber data primer untuk memperoleh data mengenai profil PMII Rayon Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Data yang diambil dalam metode dokumentasi ini adalah publikasi PMII selama pelaksanaan pelatihan berupa foto dan notulensi hasil dari pembicara memberikan ceramah, buku pedoman (modul) pelatihan kader, AD/ART PMII 2011, dan buku yang berhubungan dengan PMII.

⁵¹ Menurut Suharsimi Arikunto, metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variable yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabat, majalah, notulen rapat, agenda, dan sebagainya. Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Cetakan ke-12, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2002), hlm. 206.

⁵² Dokumen adalah bahan tertulis yang berupa buku, surat kabar, majalah, transkrip, dan sebagainya. Iman Suprayoga dan Tobroni, *Metodologi Penelitian Sosial-Agama*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2003), hlm. 164.

⁵³ Onong Uchaya Efendi, *Kamus Istilah Komunikasi*, (Bandung: Mandar Maju, 1989), hlm. 104.

⁵⁴ Deddi Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2004) hlm. 195.

4. Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan oleh peneliti adalah analisis interaktif yang dikemukakan oleh Huberman & Miles terdiri dari reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.⁵⁵ Adapun penjelasan lebih rinci sebagai berikut :

1. Reduksi data adalah proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan di lapangan. Proses ini merupakan sebuah proses yang berulang selama proses penelitian kualitatif berlangsung. Karena tujuan dilakukannya proses ini adalah untuk lebih menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang bagian data yang tidak diperlukan serta mengorganisasi data. Maka hal tersebut dapat memudahkan peneliti untuk melakukan penarikan kesimpulan.
2. Penyajian data adalah sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Melalui hal tersebut, peneliti akan lebih memahami apa yang sedang terjadi dan apa yang harus dilakukan.
3. Penarikan kesimpulan adalah dimulai dari permulaan pengumpulan data, seorang penganalisis kualitatif mulai mencari arti benda-benda, mencatat keteraturan, pola-pola penjelasan, konfigurasi-konfigurasi

⁵⁵ M. Idrus, *Metode Penelitian Ilmu-ilmu Sosial: Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif*, (Yogyakarta: UII Press, 2007), hlm. 150-152.

yang mungkin, alur sebab akibat, dan proposisi. Hal tersebut merupakan langkah terakhir dari analisis data penelitian kualitatif.

5. Pengecekan Keabsahan Data

Data yang diperoleh dianalisis secara kualitatif. Analisis data kualitatif oleh Bogdan dan Biklen didefinisikan sebagai upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain. Pendekatan ini terutama digunakan untuk memperoleh pemahaman (*insight*) yang menyeluruh dan tuntas mengenai aspek-aspek yang relevan dengan tujuan penelitian.

Pada tahap analisis data, peneliti melakukan serangkaian proses analisis data kualitatif pada interpretasi data yang telah diperoleh, tujuannya agar data yang diperoleh valid dan reliabel. Reliabilitas prosedur penelitian kualitatif diupayakan melalui beberapa cara antara lain sesuai dengan pendapat Nasution, yaitu: (a) melakukan pencatatan dan dokumentasi data secara teliti dan terbuka, dan (b) transparansi mengenai prosedur di lapangan dan hal-hal yang diungkap serta (c) membandingkan hal-hal yang dicapai melalui metode wawancara dan observasi, serta cek dan ricek kepada para subyek.

Pada penelitian kualitatif untuk membuktikan validitas data dikenal dengan istilah kredibilitas. Fungsi dari kredibilitas adalah melaksanakan inkuiri secara mendalam sehingga tingkat kepercayaan penemuan dapat dicapai, menunjukkan derajat kepercayaan dari hasil-hasil penemuan.⁵⁶ Terkait hal tersebut teknik yang digunakan untuk pemeriksaan atau pembuktian kredibilitas adalah sebagai berikut :

1. Perpanjangan keikutsertaan

Peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data. Adapun keikutsertaan tidak hanya dilakukan dalam waktu singkat, melainkan harus memerlukan perpanjangan waktu. Hal ini, berdasarkan dari latar belakang penelitian sampai menemukan titik kejenuhan agar pengumpulan data tercapai.

2. Ketekunan dalam pengamatan

Ketekunan dalam pengamatan merupakan mencari sesuatu secara konsisten interpretasi dengan berbagai cara terkait proses analisis. Adapun tujuan dilakukan ketekunan adalah untuk menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur sesuai situasi yang sangat relevan terkait dengan permasalahan yang sedang dicari, kemudian fokuskan secara rinci.

⁵⁶ Lexy J. Moleong, Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*,... hlm. 326.

3. Triangulasi data

Triangulasi data merupakan teknik pemeriksaan data dengan memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data, tujuannya untuk pengecekan atau sebagai pembanding dari data tersebut. Dalam penelitian ini terdapat dua teknik triangulasi yaitu triangulasi sumber dan metode. Masing-masing teknik akan dijabarkan sebagai berikut :

a. Triangulasi sumber

Triangulasi sumber adalah teknik yang membandingkan dan mengecek kembali tentang kepercayaan atau kebenaran suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif. Adapun pada penelitian ini triangulasi sumber dapat dicapai melalui beberapa cara, diantaranya:

- 1) Membandingkan data dari hasil pengamatan dengan data hasil wawancara.
- 2) Membandingkan apa yang dikatakan dihadapan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi.
- 3) Membandingkan apa yang dikatakan orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakan sepanjang waktu.

b. Triangulasi metode

Triangulasi metode dikemukakan oleh Patton terdapat dua macam,⁵⁷ yaitu :

- 1) Pengecekan derajat kepercayaan atau kebenaran tentang penemuan hasil penelitian dengan beberapa teknik pengumpulan data.
- 2) Pengecekan derajat kepercayaan atau kebenaran dari beberapa sumber data dengan metode yang sama.

H. Sistematika Pembahasan

Agar penulisan ini terarah dan teratur, maka penulis perlu menjelaskan sistematika pembahasan sebagaimana berikut:

Pada bagian pertama yang di sebut dengan bab satu isi dalam pembahasan ini antara lain penegasan judul yang menjelaskan arti kata perkata dari makna dalam penelitian ini. Kemudian dilanjutkan dengan latar belakang masalah, rumusan masalah, manfaat dan tujuan penelitian, kajian pustaka, kerangka teoritik, dan metodologi penelitian.

Pada bab dua membahas tentang gambaran umum dari objek penelitian yang terdiri dari profil lembaga PMII Rayon Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga, dan Pelatihan Kader Dasar (PKD) secara umum. Bab tiga adalah hasil penelitian dan pembahasan dari kajian penelitian ini. Pada kajian ini

⁵⁷ *Ibid.*, hlm. 330-332.

meliputi tentang proresi berjalannya PKD mulai dari perumusan konsep teoritik sampai pada aplikasi praktek pelaksanaan. Kemudian dilanjutkan dengan pembahasan analisis dari hasil penelitian agar tersusun dengan baik.

Selanjutnya bab empat adalah penutup terdiri dari bagian kesimpulan dan saran.



BAB IV PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan dalam bab sebelumnya maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut: Secara umum konsep pelaksanaan PKD PMII Rayon Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga pada tahun 2012 ada empat target empirik yang ingin di capai, yakni targetan bagi kader dalam aspek religiusitas, aspek intelektual, aspek moral (akhlakul karimah) dan aspek mental. Dari keempat aspek tersebut dilaksanakan dengan capaian pada tingkat kognitif, apektif dan psikomotorik kader atau anggota baru. Dalam pelaksanaan prosesi PKD PMII Rayon Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga pada tahun 2013, yang lebih fokus pada pelaksanaan bimbingan dan konseling kelompok sebagai salah satu pembentukan kepribadian kader adalah pelaksanaan brainstorming atau dinamika kelompok, tata tertib, pelaksanaan apel malam dan pagi, pemahaman materi, dan proses pembaitan.

B. Saran

Setelah menarik kesimpulan pada penelitian ini, maka kami selaku peneliti memberikan saran kepada semua pihak tanpa menghilangkan rasa hormat.

Adapun saran tersebut adalah:

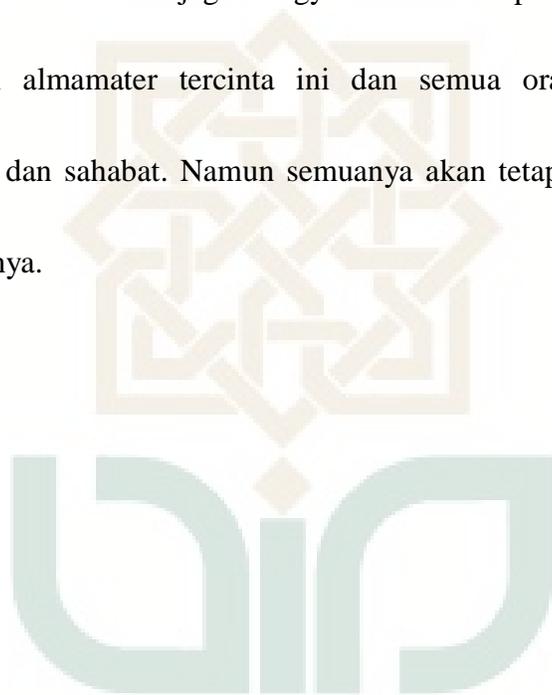
1. Setelah melaksanakan kegiatan, diperlukan adanya monitoring atau pengawasan dari pengurus Rayon PMII Fakultas Dakwah dan Komunikasi, agar dapat diketahui hasil pelaksanaan program serta dapat menjadi acuan dalam pelaksanaan kegiatan selanjutnya.
2. Setiap program kegiatan yang dibuat oleh koordinator fasilitator hendaknya diperjelas dengan arahan jangka panjang, pendek, menengah dan tahunan agar pencapaian perubahan dari tahun ke tahun dapat selalu berubah, menghasilkan hal yang positif.
3. Diharapkan dari seluruh elemen khususnya peserta PKD tahun 2012 memanfaatkan jasa para pengurus rayon dalam mengembangkan diri dalam meningkatkan potensi yang dimiliki.
4. Untuk peneliti selanjutnya, khususnya yang akan meneliti di organisasi ekstra kemahasiswaan diharapkan lebih fokus dan terarah terhadap capaian yang akan diteliti pada objek dan subyek yang ada. Karena dalam penelitian ini masih banyak yang perlu ditelaah ulang baik data lapangan maupun hasil dari jawaban rumusan masalah yang dibangun.

C. Kata Penutup

Puji syukur penulis haturkan kepada Allah SWT, Tuhan Semesta Alam, yang telah memberikan rahmat dan petunjuknya kepada peneliti dalam menyelesaikan tugas penelitian ini dari awal hingga akhir. Sungguh merupakan suatu kebahagiaan bagi peneliti bahwa pada akhirnya penyusunan skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Bagaimanapun, di merasa telah belajar banyak dari pengalaman selama proses penyelesaian penyusunan skripsi ini, yang tentu saja akan sangat bermamfaat begi perkembangan kehidupan intelektual di masa depan.

Skripsi ini merupakan hasil optimal yang dapat peneliti usahakan, dan telah mencurahkan segenap kemampuan untuk menghasilkan yang terbaik. Sungguhpun demikian, tak ada gading yang tak retak, bahwa menyadari tidak ada yang sempurna dalam kerja yang manusiawi. Hal ini terlebih lagi berlaku untuk skripsi ini, yang di tulis oleh seorang dalam proses berlatih. Karena itu, mengharapkan kritik dan saran yang konstruktif dari berbagai pihak atas aspek-aspek teknis maupun subtansi isi skripsi ini.

Akhirnya, sekali mengucapkan terimakasih yang sedalam-dalamnya kepada semua pihak yang telah turut membantu proses penyelesaian penyusunan skripsi ini. Peneliti ingin menegaskan bahwa skripsi ini merupakan kenangan terakhir bagi almamater tercinta, Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. Meskipun pada akhirnya harus meninggalkan almamater tercinta ini dan semua orang-orang yang pernah menjadi guru dan sahabat. Namun semuanya akan tetap hidup dalam kenangan untuk selamanya.



DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Rozali, *Manajemen Relawan PMII Cabang Yogyakarta (Studi Relawan Bencana Erupsi Gunung Merapi di Sleman 2010)*, Skripsi tidak diterbitkan, (Yogyakarta: Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga, 2013).
- “Aktualisasi diri menurut pandangan Abraham Maslow”, lihat dalam <http://digilib.sunan-ampel.ac.id/files/disk1/152/hubptain-gdl-khoirulfar-7565-3-babiis>. Akses tanggal 25 Maret 2013.
- Abin Syamsuddin Makmun, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung : PT Rosda Karya Remaja, 2003).
- Abraham Maslow, *Motivation and Personality*, (NewYork: Harper, 1970).
- AD/ART Hasil Kongres Pengurus Besar Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII) XVII 2011, di Banjarmasin, Kalimantan Selatan.
- Ahmad Baso, “Dari Kritik Wacana Agama Menuju Rasionalisme”, dalam Hairus Salim HS, Muhammad Ridwan, *Kultur Hibrida: Anak Muda NU di Jalur Kultural*, (Yogyakarta: LKiS, 1999).
- Ali Anwar, *Avonturime NU, Menjejak Akar Konflik Kepentingan-Politik Kaum Nahdliyin*, (Bandung: Jumaniora Utama Press, 2004).
- Alwisol, *Psikologi Kepribadian*, (Malang : UMM Press, 2004).
- Baharuddin, *Psikologi Pendidikan: Refleksi Teoritis Terhadap Fenomena*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz, 2007).
- Daniel Goleman, *Working With Emotional Intelligence*, Terj. Alex Tri Kancono Widodo, (Jakarta : PT Gramedia, 1999).
- Deddi Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2004).
- Dudung Abdurrahman, *Pengantar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2002).
- Fauzan Alfas, *PMII dalam Simpul-Simpul Searah Perjuangan*, (Jakarta: PB PMII, 2004)
- Frank G. Goble , *Mazhab Ketiga*, (Yogyakarta : Kanisius, 2002).

Hasyim Asy'ari, *Risalah Ahlisunnah Waljama'ah* terj. Khoiron Nahdliyin, (Yogyakarta: LKPSM, 1999).

<http://www.Magic-w.com>, akses tanggal 9 Desember 2012.

Iman Suprayoga dan Tobroni, *Metodologi Penelitian Sosial-Agama*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2003).

Jess Feist dan Gregory J. Feist, *Teori Kepribadian Theories of Personality* terj. Smita Prathita Sjahputri, (Jakarta: Salemba Humanika, 2009).

Ki Fudyartanta, *Psikologi Kepribadian, Paradigma Filosofis, Psikodinamik, dan Organismik-Holistik*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012).

Koirom, *Penerapan Fungsi Manajemen dalam Pelatihan Kader Dasar (PKD) di Organisasi Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII) Cabang Yogyakarta Tahun 2008-2009*, Skripsi Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Yogyakarta, tidak dibukukan, 2010.

Lawrence A. Pervin, Daniel Cervone, dan Oliver P. Jhon, *Psikologi Kepribadian Teori dan Penelitian Edisi Kesembilan* Terj. A.K. Anwar, (Jakarta: Prenada Media Group, 2004).

Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2010)

M. Idrus, *Metode Penelitian Ilmu-ilmu Sosial: Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif*, (Yogyakarta: UII Press, 2007).

Modul Pelatihan Kader Dasar (PKD) PMII Rayon Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2012.

Onong Uchayha Efendi, *Kamus Istilah Komunikasi*, (Bandung: Mandar Maju, 1989).

Pius A Partanto dan M. Dahlan Al Barry, *Kamus Ilmiah Populer*, (Surabaya: Penerbit Arkola, 2004).

Purwanto, Ngalim. *Psikologi Pendidikan, cet. 17*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002).

Rahmat Kriyantono, *Teknis Praktis Riset Komunikasi*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2006).

Robbins, Stephen P.; Judge, Timothy A. *Perilaku Organisasi Buku 1*, (Jakarta: Salemba Empat, 2008).

- Sawitri Supardi Sadardjoen, "Psikologi :Inul, Sosok Model Aktualisasi Diri Optimal". Lihat dalam; [www.Kompas. Co. id](http://www.Kompas.Co.id), diakses tanggal 25 Maret 2013.
- Sobri Alfianto, *Urgensi Manajemen Qolbu dalam Pembentukan Mental, Skripsi* tidak diterbitkan, (Yogyakarta: Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga, 2005).
- Stein, M. B. dan Jang, K. L.; Livesley, W. J. *Heritability of Social Anxiety-Related Concerns and Personality Characteristics: A Twin Study*, (New York: Viking, 2002).
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2012).
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek, Cet. 12*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2002).
- Syamsu Yusuf, *Pengantar Teori Kepribadian*, (Bandung: Publikasi PPB FIP UPI, 2002).
- Talizuduhu Ndraha, *Reseach, Teori, Metodologi, Administrasi*, (Jakarta: Bina Aksara, 1981).



Lampiran-lampiran



BAB I

SUSUNAN STRUKTURAL PKD

Pasal 1

1. DK (Dewan Kehormatan) adalah dewan tertinggi dalam pelaksanaan PKD.
2. Instruktur adalah tim yang mendapat tugas merumuskan materi PKD.
3. Fasilitator adalah tim yang mendapat tugas memfasilitasi jalannya proses pemberian materi dalam PKD.
4. Panitia adalah panitia pelaksana yang diangkat, dan mendapat tugas mensukseskan pelaksanaan PKD.
5. Peserta adalah mahasiswa yang mendaftarkan diri sebagai peserta PKD.

BAB II

HAK DAN KEWAJIBAN PESERTA

Pasal 2

Hak Peserta

1. Peserta berhak mendapatkan materi PKD.
2. Peserta berhak mendapatkan perlakuan yang layak.
3. Peserta berhak mendapatkan sanksi sesuai dengan pelanggaran yang dilakukan.

Pasal 3

Kewajiban Peserta

1. Peserta wajib mengikuti seluruh sesi sesuai yang tertera pada manual acara.
2. Peserta wajib mengikuti pelaksanaan PKD sampai selesai.
3. Peserta wajib mentaati semua peraturan dan ketentuan PKD.

BAB III

HAK, WEWENANG DAN KEWAJIBAN PANITIA

Pasal 4

Hak Panitia

1. Panitia berhak mendapatkan tugas sesuai *job description*-nya masing-masing.
2. Panitia berhak mentaati semua peraturan dan ketentuan PKD.
3. Panitia berhak mendapatkan sanksi sesuai dengan pelanggaran yang dilakukan.

Pasal 5

Wewenang Panitia

1. Panitia berwenang menjalankan tugas sesuai *jobdescription*-nya masing-masing dengan baik .
2. Panitia berwenang mengatur jalannya pelaksanaan PKD.

Pasal 6

Kewajiban Panitia

1. Panitia wajib menjalankan tugas sesuai *job description*-nya masing-masing dengan baik.
2. Panitia wajib mentaati semua peraturan dan ketentuan PKD.
4. Panitia wajib menyelesaikan setiap *job description*-nya masing-masing sampai selesai.

BAB IV

HAK, WEWENANG DAN KEWAJIBAN INSTRUKTUR DAN FASILITATOR

Pasal 7**Hak Instruktur**

1. Instruktur berhak mengatur dan menetapkan materi-materi PKD.
2. Instruktur berhak mendapatkan sanksi sesuai dengan pelanggaran yang dilakukan.

Pasal 8**Kewajiban Instruktur**

1. Instruktur wajib mentaati semua peraturan dan ketentuan PKD.
2. Instruktur wajib merumuskan materi PKD dengan baik.

Pasal 9**Hak Fasilitator**

1. Fasilitator berhak mengatur jalannya setiap sesi dengan baik.
2. Fasilitator berhak mentaati semua peraturan dan ketentuan PKD.
3. Fasilitator berhak mendapatkan sanksi sesuai dengan pelanggaran yang dilakukan

Pasal 10**Wewenang Fasilitator**

1. Fasilitator berwenang menjalankan tugas sesuai job description-nya masing-masing dengan baik.
2. Fasilitator berwenang mengatur jalannya sesi dalam pelaksanaan PKD.

Pasal 11**Kewajiban Fasilitator**

1. Fasilitator wajib menjalankan tugas selama sesi aberlangsung.
2. Fasilitator wajib mentaati semua peraturan dan ketentuan PKD.
3. Fasilitator wajib hadir pada setiap sesi minimal 10 menit sebelum sesi dimulai.

BAB V**HAK, WEWENANG DAN KEWAJIBAN DEWAN KEHORMATAN****Pasal 12****Hak Dewan Kehormatan**

1. Dewan Kehormatan berhak memberikan sangsi (hukuman) bagi peserta, instruktur, fasilitator dan panitia yang melanggar ketentuan PKD.
2. Dewan Kehormatan berhak mentaati semua peraturan dan ketentuan PKD.
3. Dewan Kehormatan berhak mengontrol, mengevaluasi, dan membuat kebijakan demi kelancaran pelaksanaan PKD.

Pasal 13**Wewenang Dewan Kehormatan**

1. Dewan Kehormatan berwenang memberikan sangsi (hukuman) bagi peserta, instruktur, fasilitator dan panitia yang melanggar ketentuan PKD.
2. Dewan Kehormatan berwenang mengontrol, mengevaluasi, dan membuat kebijakan demi kelancaran pelaksanaan PKD.

Pasal 14

Kewajiban Dewan Kehormatan

1. Dewan Kehormatan berkewajiban mengeluarkan sanksi (hukuman) bagi peserta, instruktur, fasilitator dan panitia yang melanggar ketentuan PKD.
2. Dewan Kehormatan berkewajiban menjalankan semua peraturan dan ketentuan PKD sesuai dengan aturan yang sudah ditentukan.
3. Dewan Kehormatan berhak menjalankan segala ketentuan yang berlaku.

BAB III

SANKSI

Pasal 15

Peserta

Peserta yang melanggar akan dikenakan sanksi berdasarkan kategori dibawah ini :

1. Sanksi ringan : Diperingatkan dan disuruh meminta tanda tangan fasilitator.
2. Sanksi sedang : Membersihkan ruang sesi atau areal PKD dan meminta lima tanda tangan Instruktur.
3. Sanksi berat : Dipulangkan dengan tidak hormat.

Pasal 16

Panitia

Panitia yang melanggar akan dikenai sanksi sebagai berikut :

1. Sanksi ringan : Diperingatkan dan dievaluasi oleh Dewan Kehormatan.
2. Sanksi sedang : Mencuci alat-alat makan dan minum serta menyiapkan makan.
3. Sanksi berat : Diserahkan ke Dewan Kehormatan.

Pasal 17

Instruktur dan Fasilitator

Instruktur yang melanggar akan diberi sanksi berupa :

1. Sanksi ringan : Dievaluasi oleh Dewan Kehormatan.
2. Sanksi sedang : Dihukum di depan forum.
3. Sanksi berat : Diserahkan ke Dewan Kehormatan.

BAB III

PERIZINAN

Pasal 18

Peserta

1. Peserta yang hendak meninggalkan sesi harus mendapat surat izin dari penanggung jawab kelompok dan Fasilitator.
2. Peserta yang ingin meninggalkan lokasi PKD harus mendapatkan izin dari panitia Penanggung jawab kelompok dan dewan kehormatan.

Pasal 19

Panitia

Panitia yang meninggalkan area PKD harus mendapat izin ketua panitia dan Dewan Kehormatan.

Pasal 20**Instruktur dan Fasilitator**

Instruktur dan Fasilitator tidak ada hak meninggalkan area PKD kecuali karena sakit parah, meninggal dan urusan keluarga (menikah umpamanya).

Ditetapkan di :

Hari :

Tanggal :

Jam :

PRESIDIUM SIDANG

TATA TERTIB

Ketua sidang

Sekretaris Sidang

(.....)

(.....)

Materi Analisa Diri

Manusia adalah makhluk paling sempurna yang diciptakan oleh Allah SWT. Sebagaimana dijelaskan dalam Alqur'an bahwa manusia diciptakan dari tanah lahi kering dan diberi bentuk. Adapun beberapa ayat yang menjelaskan tentang proses penciptaan manusia diantaranya, Surat As-Saffat ayat 11, surat Al-Haj ayat 5, surat Al-Mu'minin ayat 12-14, surat As-Sajadah Ayat 7-9, dan lain-lainnya.

Dari beberapa ayat diatas menjelaskan bahwa manusia diciptakan secara bertahap dari sari pati tanah, menjadi mani, terus darah, daging, tulang dan kemudian menjadi manusia yang utuh, setelah itu barulah ditiupkan ruh kedalam jasad tersebut. Manusia diciptakan oleh Allah SWT memiliki ciri khas sebagai makhluk yang dapat menjadikan manusia berbeda dengan makhluk-makhluk lainnya. Dari segi kemampuan menalar dan berpikir abstrak konseptual serta menggunakan akal untuk menangkap simbol-simbol. Kelebihan tersebut dijelaskan dalam surat Al-Baqarah ayat 31-32¹. Dengan kemampuan tersebut manusia dapat berkembang, menciptakan peradaban dan kebudayaan, mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi dan lain sebagainya.

Dari segi mental, manusia memiliki daya nalar yang sangat luar biasa dan belum pernah dianugerahkan kepada makhluk lainnya, termasuk kepada malaikat.² Pada hakikatnya manusia terdiri dari dua substansi, yaitu jasad (fisik) dan jiwa (psikis). Substansi fisik adalah substansi material, tidak berdiri sendiri, berbentuk komposisi dan berada dalam alam jasad. Sedangkan substansi psikis adalah substansi immaterial, berdiri sendiri, tidak berbentuk komposisi, mempunyai daya mengetahui dan menggerakkan, kekal dan berasal dari dunia metafisik. Fisik dan psikis berhubungan ketika bercampurnya sel benih laki-laki dengan sel

¹ Nasruddin Baidan, tafsir *Maudhu'i, Solusi Qur'ani Atas Masalah Sosial Kontemporer*, (Yogyakarta: Pustaka pelajar 2001), hal. 9-10.

² Lihat surat Al-Baqrah Ayat 31-32 tentang penjelasan Allah kepada malaikat ketika manusia diciptakan dan menjadi khalifah di Bumi.

telur perempuan memenuhi syarat berhubungan dengan jiwa dan keduanya berpisah dengan datangnya kematian.

Manusia adalah makhluk yang mempunyai kesadaran. Ia sadar bahwa ia ada, bahkan ia juga sadar bahwa ia sadar. Kesadaran manusia berpusat pada psikis atau jiwa dan bersifat langsung. Yang sadar bukan fisik melainkan jiwa (Psikis) esensi manusia.³

Tabi'at jiwa adalah mendekatkan diri kepada Allah dan mengenal Allah. Melupakan Allah berarti penyimpangan dari tabi'atnya dan dalam pemahaman islam, inilah yang menjadi sumber gangguan jiwa. melupakan Allah bisa terjadi pada manusia jika akal tidak efektif dan lemah dalam mengendalikan nafsu syahwat dan amarahnya sehingga nafsu dan syahwat itulah yang menguasai akal. Artinya didalam diri manusia ada dua dorongan yaitu akal yang mengajak dan mengenal tuhanNya dan nafsu amarah yang menarik manusia untuk memenuhi kebutuhan badannya.⁴

1. Hakikat manusia dalam pandangan Al-Ghazali

Manusia mempunyai identitas esensial yang tetap dan tidak berubah-ubah, substansi yang berdiri sendiri, tidak bertempat dan merupakan tempat pengetahuan-pengetahuan intelektual berasal dalam *alam malakut* atau *Alam Al-Amr* yang merupakan bentuk dengan makna substansi yang berbeda dengan fisik dan bersifat immateri yaitu *An-Nafs*.⁵ Meskipun Nafs tidak bertempat pada badan, namun ia mempunyai hubungan yang sangat erat dengan badan.

Kemudian, ruh. Menurut Al-Ghazali, makna ruh adalah jiwa.⁶ Keduanya menunjukkan satu makna. Dengan kata lain, jiwa dan ruh saling berhubungan. Ruh bukan fisik, tetapi

³ Moh. Sholeh dan imam Musbikin, *Agama Sebagai terapi, Tela'ah Menuju Ilmu Kedokteran Holistik (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005)*, hlm. 69-70.

⁴ Bahwa sesungguhnya nafsu itu lebih cenderung mendorong seseorang untuk melakukan perbuatan-perbuatan buruk. (Al Hadits).

⁵ Abu hamid muhammad ibnu muhammad Al-Ghazali, *Ihya' Ulumuddin*, Jilid III (Beirut; Daar Al-Fikr)

⁶ Abdul Karim Usman, *Al-Dirasah Al-Nafsiyah 'inda Al-Muslimin Wa Al-Ghazali Bin Wajhin Khosin*, (Kairo; Maktabah Wahbah, 1981), hlm, 64

merupakan substansi yang menetap, abadi, tidak rusak, tidak melemah, tidak fana, dan tidak mati. Namun, akan meninggalkan badan, dan menunggu untuk kembali ke badan.⁷ Ditinjau dari perspektif sistem nafs, ruh menjadi faktor penting bagi aktivitas nafs manusia ketika hidup, sebab tanpa ruh manusia sebagai totalitas tidak lagi dapat beraktivitas.

Selanjutnya Qalb. Qalb merupakan alat untuk memahami realitas dan mempertimbangkan nilai-nilai serta memutuskan suatu tindakan. Qalb merupakan materi organik yang memiliki sistem kognisi yang berdaya emosi. Qalb berada di jantung. Menurut Al-Ghazali, istilah qalb mempunyai dua pengertian, yaitu mengacu pada arti fisik, yakni sepotong daging berbentuk buah sanubari yang terletak dibagian bawah dada, dan *qalb* yang berarti sesuatu yang bersifat perasa, mengetahui dan mengenal. *Qalb* memiliki kemampuan untuk memperoleh pengetahuan melalui cita rasa. Pengetahuan yang dapat dirasakan *qalb* adalah realitas abstrak seperti kasih sayang, kebencian, kegembiraan, kesedihan, ide-ide dan seterusnya. Bila pengetahuan berkembang secara wajar, maka orang akan mudah empati. Empati adalah kemampuan untuk memahami perasaan orang lain. *Qalb* juga memiliki kemampuan merasakan getaran perasaan yang ada didalam diri seseorang.

Terakhir 'Aql (Akal). Akal berpusat pada otak. Akal merupakan komponen yang ada dalam diri manusia yang memiliki kemampuan memperoleh kemampuan secara nalar. Al-Ghazali berpendapat bahwa akal adalah sesuatu yang halus dan merupakan hakikat manusia sama dengan *qalb*. Dikatakan demikian karena *qalb* memiliki kemampuan untuk memperoleh pengetahuan tentu akan berkaitan dengan akal. Akal adalah istilah lain dari jiwa rasional. Sedangkan perbedaan antara pengetahuan *qalb* dengan pengetahuan akal ialah adalah pengetahuan *qalb* diperoleh melalui cita-rasa, sedangkan pengetahuan akal memperoleh pengetahuan melalui penalaran dan salah satu fungsi akal adalah menyimpan pengetahuan.

⁷ Abdul Majid Sayid Ahmad Mansur dkk. *Perilaku Manusia Dalam Pandangan Islam Dan Ilmu Psikologi Modern*, (Yogyakarta; mitsaq pustaka, 2009), hlm. 61

2. Hakikat Manusia Dalam Pandangan Sigmund Freud

Sigmund Freud memandang manusia terperangkap dalam alam ketidak sadaran yang sangat besar, luas dan kuat. Dalam meneliti tentang ketidak sadaran yang terdapat pada manusia ini, Freud lantas menemukan sistem analisa kepribadian manusia yang disebut psikoanalisis.⁸ Psikoanalisis mengajarkan kepada kita nilai-nilai tentang fungsi budi dan pikiran manusia (*Human Mind*). Menurut Freud untuk mengetahui hakikat manusia hanya mungkin dapat diketahui dengan jalan pengusutan dan penyelidikan ilmiah.⁹ Bagi Freud kesadaran yang terdapat pada manusia hanya merupakan sebagian kecil dari pada seluruh kehidupan psikis.¹⁰

Sigmund Freud mengajukan tiga hal mendasar yang terdapat pada diri manusia yang kemudian dikenal dengan teori kepribadian. *Pertama, Id (das es, the Id)* aspek biologis pada manusia. *Id* adalah sistem yang original didalam kepribadian manusia. *Id* juga disebut Freud sebagai *System der unbewussten*.¹¹ *Id* bertugas menerjemahkan kebutuhan suatu organisme menjadi daya-daya motivasional atau juga disebut sebagai insting atau nafsu. *Id* bekerja sejalan dengan prinsip-prinsip kenikmatan yang bisa dipahami sebagai dorongan untuk selalu memenuhi kebutuhan dengan serta merta.

Kedua, Ego (das ich, the ego) adalah aspek psikologis pada manusia. Aspek ini timbul karena kebutuhan organisme untuk berhubungan secara baik dengan dunia kenyataan. *Ego* berfungsi berdasarkan prinsip-prinsip realitas. *Ego* diperoleh dari interaksi dengan lingkungan. *Ego* bertugas mengendalikan tuntutan instingtif dan pertimbangan kode moral.¹² Kemudian yang terakhir adalah *Superego (das ueber ich, the superego)*, adalah aspek

⁸ Psikoanalisis adalah suatu ilmu yang membahas mengenai hakikat kepribadian manusia, filsafat sifat manusia, dan metode psikoterapi. Baca (*the life and work of sigmund freud*, Karya Ernes Jones, london; Hogart Press, 1967).

⁹ Calvin S.Hall, *Sigmund freud suatu pengantar ke dalam ilmu jiwa*, (Bandung; pustaka Sarjana, 1980), hlm. 25

¹⁰ Sumardi Suryabrata, *Psikologi kepribadian*, (Jakarta; Rajagrafindo Persada, 2008), 121.

¹¹ Sigmund Freud, *The Ego And The Id* (London; The Hogart Press, 1950), hlm 20.

¹² Latipun, *Psikologi konseling*, (Malang; UMM Press, 2006), hlm. 74-75

sosiologis manusia. *Superego* diperoleh dari kebudayaan dan nilai-nilai sosial. *Superego* berfungsi apakah sesuatu benar atau salah, pantas atau tidak, susila atau amoral, dan dengan demikian pribadi dapat bertindak sesuai dengan moral masyarakat.¹³

Dari pembahasan diatas dapat ditarik suatu kesimpulan bahwa manusia adalah makhluk yang paling sempurna ciptaan tuhan yang berfungsi sebagai pemimpin dimuka bumi. Selain itu, manusia juga merupakan makhluk tuhan yang memiliki kewajibannya kepada sang pencipta dan makhluk sosial yang memiliki kewajiban terhadap pergaulan didalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

Dalam upaya untuk memenuhi sebutan makhluk tuhan dan makhluk sosial, seseorang individu dikenai kewajiban mendasar untuk mengenal dirinya sendiri serta mengenal kepribadiannya agar ia tidak lupa akan fungsi dan tanggung jawabnya sebagai manusia. Dalam perspektif manusia sebagai makhluk tuhan maka kewajibannya menyembah tuhannya, landasannya ialah Surat Adz-dzaariyat ayat 56.

Manusia sebagai makhluk sosial ialah bahwa seseorang hidup ditengah-tengah orang lain yang saling berinteraksi, saling membantu, serta saling membutuhkan sehingga terjalin suatu dinamika kehidupan sosial yang adil, aman tentram dan sejahtera. Abraham Maslow mengatakan bahwa salah satu kebutuhan mendasar manusia ialah diakui, dicintai dan disayangi oleh orang lain. Oleh karenanya, seseorang harus mengetahui kepribadiannya.

Dalam sebuah definisi mengatakan bahwa, kepribadian manusia adalah aktualisasi proses kehidupan dalam individu yang bebas, terintegrasi secara sosial dan menyadari keberadaan jiwanya.¹⁴ Sedangkan dalam definisi lain, Gordon Allport menyatakan bahwa kepribadian adalah organisasi dinamis dalam diri individu sebagai sistem psikofisis¹⁵ yang menentukan caranya yang khas dalam menyesuaikan diri terhadap lingkungan (baik dan

¹³ *Ibid*, hlm. 127

¹⁴ Rollo May, *Seni konseling*, (Yogyakarta; Pustaka Pelajar, 2003), hlm. 4

¹⁵ Psikofisis adalah bahasan mengenai hubungan timbal balik fisiologis dengan kejiwaan.

buruk). Carl Gustav Jung berpendapat bahwa tingkah laku manusia, termasuk kepribadiannya, dikondisikan tidak hanya oleh individu tetapi juga oleh tujuan dan aspirasinya. Sedangkan Alfred Adler menyatakan bahwa kepribadian yang sehat terdiri dari tiga tugas utama yakni bermasyarakat, kerja, seksualitas dan spiritualitas. Begitupun Ludwing Klages menyatakan bahwa kepribadian berisikan semua kemampuan atau daya pembawaan beserta talenta-talentanya atau keistimewaannya. Dan Otto Rank menyatakan bahwa seseorang membentuk kepribadiannya sendiri dengan kehendak kreatif.

Sedangkan Al-Ghazali menyatakan bahwa kepribadian manusia adalah kesadaran seseorang untuk emenuhi kesempurnaan diri manusia melalui akal untuk mengenal serta mendekatkan diri pada tuhan. Sebab, seluruh proses hidup manusia, berupa aktivitas-aktivitas yang dijalani harus bertujuan untuk mengenal serta mendekatkan diri pada tuhan. Oleh karenanya, seseorang dituntut untuk lebih mendahulukan akal dari pada nafsu syahwat akan selalu mengajak kepada keburukan. Menurutnya, dalam menjalani kehidupan, akal dan nafsu harus berjalan beriringan. Artinya akal mengendalikan nafsu, sebab akal akan membawa seseorang kepada kesempurnaan hidup.

Materi NDP

Tujuan Materi NDP:

1. Kader dapat memahami kandungan nilai-nilai dasar pergerakan PMII,
2. Menjadikannya sebagai landasan berfikir, berperilaku, dan bersikap dalam kehidupan keseharian, terutama dalam berorganisasi dan memperjuangkan idealisme gerakan.

Target Materi NDP:

Kader dapat memanifestasikan nilai-nilai yang terkandung dalam NDP sebagai landasan berfikir, berperilaku, dan bersikap dalam kehidupan keseharian, terutama dalam berorganisasi dan memperjuangkannya.

Pokok Bahasan Materi NDP:

1. Pengertian : NDP sebagai landasan Filosofi PMII
2. Kedudukan dan fungsi NDP dalam PMII
3. Pola *Relasi* antara *Hablun Min Allah*, *Hablun Min Annas*, dan *Hablun Min Alam*
4. Rumusan nilai-nilai Dasar PMII
5. Internalisasi dan Implementasi NDP dalam keseharian dan keorganisasian

A. Pengertian NDP

Nilai-nilai Dasar Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia adalah basis filosofis dari setiap aktifitas berfikir, berucap, dan bertindak, yang mencerminkan tujuan bersama yang hendak dicapai. Nilai-nilai itu merupakan manifestasi pemahaman Aswaja sebagai *Manhaj al-Fikr* dan *Manhaj al-Taghayur al-Ijtima'i* dalam proses dialektika sejarah global dan ke-Indonesia-an. Nilai-nilai Dasar Pergerakan tersebut dirumuskan sebagai pandangan yang

mencerminkan keyakinan terhadap Islam sebagai mutlak tertinggi dan Universal. Mencerminkan pemahaman terhadap Islam menurut paradigma pemahaman *Ahussunnah wal Jama'ah* : mencerminkan kesadaran sejarah dan kesadaran sosial (Islam, Umat, dan Bangsa).

Secara esensial, Nilai Dasar Pergerakan ini adalah suatu sublimasi nilai ke-Islam-an dan ke-Indonesia-an dengan kerangka pemahan keagamaan *Ahussunnah wal Jama'ah* yang menjiwai berbagai aturan, memberi arah dan pendorong serta penggerak kegiatan-kegiatan PMII. Sebagai pemberi keyakinan dan pemberi kebenaran mutlak. Islam mendasari dan menginspirasi Nilai Dasar Pergerakan ini meliputi cakupan : Aqidah, Syari'ah, dan Akhlak dalam upaya memperoleh kesejahteraan dunia dan akhirat.

B. Kedudukan dan fungsi NDP dalam PMII

Dalam upaya memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran-ajaran Islam, PMII menjadikan *Ahussunnah wal Jama'ah* pemahaman keagamaan yang dianggap paling mendekati kebenaran. Hal tersebut tercermin dalam mengimplementasikan fungsi-fungsi NDP dalam PMII yang diaplikasikan sebagai kerangka Idiologis yang dalam pemaknaanya sebagai berikut:

1. Dialektika antara konsep dan realita yang selalu terbuka untuk dikontekstualkan sesuai dinamika perubahan dan lokalitas.
2. Pola pikir, pola sikap, pola hubungan, dan pola integrasi dalam prespektif gerakan.

Dalam organisasi besar PMII, NDP berfungsi sebagai berikut:

1. Sebagai landasan berpijak, yaitu setiap gerak langkah dan kebijaksanaan yang harus dilaksanakan.
2. Sebagai landasan berfikir, NDP menjadi dasar pendapat yang dikemukakan terhadap persoalan yang dihadapi.

3. Sebagai motivasi, NDP harus menjadi pendorong kepada anggota untuk berbuat dan bergerak sesuai dengan nilai yang terkandung didalamnya.

Sedangkan kedudukan NDP bagi PMII adalah sebagai rumusan nilai-nilai yang seharusnya dimuat dan menjadi aspek ideal dalam berbagai aturan kegiatan PMII, landasan dan dasar pembenar dalam berfikir, bersikap, dan berperilaku. Intinya, nilai-nilai- Dasar PMII berkedudukan sebagai : Sumber ideal moral dan Pusat argumentasi dan pengikat kebebasan berfikir, berucap, dan bertindak.

C. Pola Relasi antara *Hablun Min Allah*, *Hablun Min Annas*, dan *Hablun Min Alam*

Tauhid (*keyakinan transcendental*) merupakan sumber nilai yang mencakup pola hubungan antara manusia dengan Allah (*hablun Min Allah*) hubungan manusia dengan manusia (*Hablun Min Annas*) dan hubungan manusia dengan alam (*Hablun Min Alam*). Pergerakan meyakini dengan penuh sadar bahwa menyeimbangkan ketiga pola hubungan itu merupakan totalitas ke-Islama-an yang landasaya adalah wahyu Tuhan dalam Al-Qur'an dan Hadist Nabi Saw. Dalam memahami dan mewujudkan keyakinan itu, PMII telah memilih *Ahlusunnah wal Jama'ah* (Aswaja) sebagai *Manhaj al-Fikr dan Manhaj al-Taghoyur al-Ijtima'i*.

Selain itu sebagai bagian dari bangsa Indonesia, PMII menyadari bahwa Pancasila adalah falsafah hidup bangsa, yang penhayatan dan pengamalannya seiring dengan implementasi dari nilai-nilai Aswaja : Tawassuth, Tasamuh, Tawazun, dan Ta'adul. Karena itu, dengan menyadari watak intelektual dan kesadaran akan tanggungjawab masa depan bersama, dan dengan memohon rahmat dan ridh Allah SWT, maka disusunlah Nilai-nilai Dasar PMII.

D. Rumusan nilai-nilai Dasar PMII

1. *Hablun Min Allah (Hubungan Manusia dengan Allah)*

Allah adalah pencipta segala sesuatu. Dia menciptakan manusia dengan sebaik-baik bentuk dan memberikan kedudukan terhormat kepadanya dihadapan ciptaan-Nya yang lain. Kedudukan seperti itu ditandai dengan pemberian daya cipta, rasa, dan karsa. Potensi inilah yang meungkinkan manusia memerankan sebagai hamba (*'Abd*) dan wakil Tuhan dimuka bumi (*Kholifatullah fil Ard*)

Sebagai hamba, manusia memiliki tugas utama mengabdikan dan menyembah Tuhan (Q.S al-Dzariat) : 56), meng-Esa-kan Tuhan dan hanya tergantung pada-Nya, tidak menyekutukan dan menyerupakannya dengan makhluk yang memiliki anak dan orang tua (Q.S. al-Ikhlâs :1-4) sebagai hamba manusia juga harus mengikhlaskan semua ibadah dan amalnya hanya untuk Allah (Q.S. Shad :82-83). Sebagai Kholifah, manusia memiliki kewajiban untuk menjaga dan memakmurkan bumi, bukan malah merusaknya (Q.S. al-Baqorah : 30). Karena, kedudukan ini merupakan amanah Tuhan yang hanya dilakukan oleh manusia, sedang makhluk Tuhan yang lain tidak mempunyai kemampuan untuk mengembanya (Q.S. al-Ahzab : 72). Dan tingkat manusia dalam mengemban amanah inilah yang kemudian menentukan derajatnya dihadapan Allah (Q.S. al- An'am : 165).

Manusia baru dikatakan berhasil dalam hubungannya dengan Allah apabila kedua fungsi ini berjalan secara seimbang. Pemaknaan seimbang disini bahwa keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan tidak cukup hanya dengan syahadat. Sholat, zkat, puasa, dan haji, tetapi nilai-nilai ibadah itu harus mampu diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari, membangun peradaban umat manusia yang berkeadilan. Bahwa kita hidup didunia ini bukan untuk mencari jalan keselamatan bagi diri kita saja, tetapi juga bagi orang lain terutama keluarga dan masyarakat sekitar kita. Hubungan ini yang kemudian menghasilkan manusia yang memiliki kesadaran tinggi, kreatif dan dinamis.

2. *Hablun Min Annas (Hubungan Manusia dengan Manusia)*

Pada hakikatnya manusia itu sama dan setara dihadapan Tuhan, tidak ada perbedaan dan keutamaan diantara satu dengan lainnya. Begitu pula tidak dibenarkan adanya anggapan bahwa laki-laki lebih mulia dari perempuan, karena yang membedakanya hanyalah tingkat ketaqwaan (Q.S al-Hujarat : 13) keimanan dan keilmuannya (Q.S al-Mujadalah : 11)

Manusia hidup didunia ini juga tidak sendirian tetapi dalam sebuah komunitas bernama masyarakat dan Negara. Dalam hidup yang demikian, kesadaran keimanan memegang peran penting untuk menentukan cara kita memandang hidup dan memberi makna padanya. Maka yang diperlukan pertama kali adalah bagaimana kita membina kerukunan dengan sesama Umat Islam (*ukhuwah Islamiyah*) untuk membangun persaudaraan yang kekal hingga hari ahir nanti (Q.S al-Hujarat : 11)

Namun kita hidup disebuah Negara yang plural dan beraneka ragam. Di Indonesia ini kita hidup bersama umat Kristen, Hindu, Budha, aliran kepercayaan, dan kelompok keyakinan lainnya. Belum lagi kita pun berbeda-neda suku, bahasa, adat istiadat, dan ras. Maka juga diperlukan kesadarn kebangsaan yang mempersatukan kita bersama dalam sebuah kesatuan cita-cita menuju kemanusiaan yang adil dan beradab (*Ukhuwah Wathoniyah*) dan keadilan seperti inilah yang perlu kita perjuangkan (Q.S al-Maidah : 8)

Untuk mengatur semua itu semua dibutuhkan sistem pemerintahan yang representative dan mampu melaksanakan kehendak dan kepentingan rakyat dengan jujur dan amanah. Pemimpin yang sesuai dengan nilai ini, peraturanya harus kita taati selama tidak bertentangan dengan perintah agama (Q.S An-Nisa' : 58) dan untuk pelaksanaanya kita harus menjunjung tinggi nilai musyawarah yang merupakan eleman penting dalam demokrasi (Q.S Ali Imran : 199)

Namun jika itu saja tidak akan cukup. Kita hidup di dunia ini berdampingan dan selalu berhubungan dengan Negara-negara tetangga. Maka kita juga harus memperhatikan nilai-nilai humanism universal (*Ukhuwah Basyariyah*), yang mengikat seluruh umat manusia dalam satu ikatan kokoh bernama keadilan. Meskipun kita berbeda keyakinan dan bangsa, tidak dibenarkan kita bertindak sewenang-wenang dan menyakiti sesama. Biarkan mereka dengan keyakinan mereka selama mereka tidak mengganggu keyakinan kita (Q.S al-Kafirun : 1-6). Persaudaraan kekal inilah sebagai perwujudan dari posisi manusia sebagai kholifah yang wajib memperjuangkan keadilan dan kesejahteraan bumi manusia ini.

3. *Hablun Min Alam (Hubungan manusia dengan Alam)*

Manusia yang diberi anugerah cipta, rasa dan karsa, yang merupakan syarat syahnya sebagai kholifah diberi wewenang dan hak untuk memanfaatkan alam bagi kebutuhan hidupnya. Namun pemanfaatan ini tidak boleh berlebih-lebih apalagi merusak ekosistem. Hal ini dinamakan hak *Isti'mar*, yaitu hak untuk mengolah sumber daya alam untuk kemakmuran makhluk hidup. Tetapi pengelolaan itu harus didasarkan pada rasa tanggungjawab, tanggungjawab kepada kemanusiaan, karena rusaknya alam akan berakibat bencana dan malapetaka bagi kehidupan kita semua, begitu pula tanggungjawab kepada Tuhan yang telah memberikan hak dan tanggungjawab (Q.S al-Hud : 61)

Selain sebagai sarana pemenuhan kebutuhan hidup, alam atau ekologi juga merupakan ayat Tuhan yang harus dipahami sebagaimana kita memahami Al-Qur'an. Dari pemahaman itulah akan terwujud keimanan yang mantab kepada Tuhan dan kemantapan diri sebagai manusia yang menyebarkan kedamaian di muka bumi dari pemahaman inilah akan terbentuk suatu gambaran menyeluruh terhadap alam, bahwa Tuhan menciptakan alam ini dengan maksud-maksud tertentu yang harus kita cari dan teliti. Pencarian makna alam inilah yang melandasi setiap kegiatan penelitian ilmiah dan pengembangan ilmu pengetahuan. Maka

tidak ada dikotomi dan pertentangan antara Ilmu dan Wahyu, antara IPTEK dan Agama, karena pada hakikatnya keduanya akan mengantarkan kita kepada keyakinan akan ke-Agungan Tuhan.

E. Internalisasi dan Implementasi NDP dalam keseharian dan keorganisasian

Dari ketiga rumusan nilai dasar yang dijelaskan diatas, kemudian diseimbangkan dengan peranannya, maka kita sebagai kaum gerakan dan aktor organisatoris akan mencapai totalitas penghambaan (*tauhid*) kepada Allah. Totalitas yang akan menjadi semangat dan ruh bagi kita dalam mewarnai hidup ini, tidak semata-mata dengan pertimbangan Ketuhanan belaka, tetapi dengan pertimbangan kemanusiaan dan kelestarian lingkungan hidup. Bahwa tauhid yang kita maksudkan bukan sekedar teisme transsendental *an-sich*, tetapi antropomorfisme transsendental, nilai-nilai ketuhanan yang bersatu dengan nilai-nilai kemanusiaan dan ilmu pengetahuan.

Totalitas inilah yang akan memandu jalan kita dalam mencapai gerakan membangun kehidupan manusia yang berkeadilan, akan tetapi, rumusan dasar nilai-nilai PMII tersebut perlu selalu dikaji secara kritis, dipahami secara mendalam dan dihayati secara teguh serta diwujudkan secara bijaksana. Dengan NDP ini hendak diwujudkan oleh pribadi muslim yang bertakwa-berilmu-beramal, yaitu pribadi yang sadar akan kedudukan dan perannya sebagai intelektual muslim berhaluan *Ahlusunnah wal Jama'ah* di Negara Indonesia yang maju, manusiawi, adil, penuh rahmat dan berketuhanan serta merdeka sepenuhnya.

Sumber Bacaan Untuk Kader:

- Kontroversi Aswaja*, Imam Baihaqi (ed.) LKiS. Yogyakarta
- Imam Syafi'i*. Nasr Hamid Abu Zaid, LKiS Yogyakarta
- NU, Vis a Vis Negara*. Andree Faeilard. LKiS Yogyakarta

- NU*. Martin van Bruinessen. LKiS Yogyakarta
- Kitab Kuning*. Martin van Bruinessen. Mizan Bandung
- Nusa Jawa Silang Budaya* (3 Jilid), Denys Lombard. Gramedia Jakarta
- Arus Balik*. Pramoedya Ananta Toer. Hasta Mitra Jakarta
- History of The Arab*. Philip K. Hitti. Serambi Jakarta
- Sejarah Sosial Umat Islam* (2 Jilid). Ira M. Lapidus. Rajawali Pres Jakarta
- The Venture of Islam*. Marshall G. Hodgson. Mizan Bandung
- Sejarah Indonesia Modern*. Ricklefs. Serambi Jakarta
- NU, Kritisme dan pergeseran makna Aswaja*. Tiara Wacana Yogyakarta.



Brainstorming Siang



Brainstorming Malam



Proses Pembaitan



Proses Pembaitan



Pembicara Andir



Pembicara NDP



Apel Malam



Apel Pagi



Sholat Berjamaah



PEDOMAN WAWANCARA

Untuk Pemateri;

1. Apakah anda tahu tentang pelatihan kader dasar (PKD) PMII Rayon Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga tahun 2012?
2. Bagaimana menurut anda tentang pelatihan kader dasar (PKD) PMII Rayon Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga tahun 2012?
3. Apakah anda menjadi pemateri di pelatihan kader dasar (PKD) PMII Rayon Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga tahun 2012?
4. Materi apa yang anda sampaikan?
5. Jika, materi Analisa Diri, bagaimana menurut anda tentang konsep materi tersebut?
6. Bagaimana relevansinya dengan tema pelatihan kader dasar (PKD) PMII Rayon Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga tahun 2012?
7. Apa saja faktor selama prosesi pelatihan kader dasar (PKD) PMII Rayon Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga tahun 2012 yang menjadi indikator keberhasilan terhadap konsep pembentukan kepribadian?
8. Bagaimana grand desain kurikulum materi Analisa Diri dalam pelatihan kader dasar (PKD) PMII Rayon Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga tahun 2012 sebaiknya menurut anda?
9. Selain materi Analisa Diri, materi apa yang menjadi faktor utama dalam pembentukan kepribadian untuk aktualisasi diri?

10. Apa kesan dan pesan anda selama menjadi pemateri di pelatihan kader dasar (PKD) PMII Rayon Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga tahun 2012?

Untuk Fasilitator;

1. Apa tugas anda selama pelatihan kader dasar (PKD) PMII Rayon Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga tahun 2012?
2. Bagaimana anda menyampaikan ulangan tentang materi di pelatihan kader dasar (PKD) PMII Rayon Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga tahun 2012?
3. Apa yang menjadi tujuan dari materi yang anda sampaikan ulang?
4. Bagaimana menurut anda tentang materi Analisa Diri dan NDP?
5. Bagaimana relevansinya materi tersebut terhadap kepribadian kader dalam mengaktualisasikan dirinya pada masyarakat?
6. Bagaimana reaksi kader baru setelah mengenal materi yang anda sampaikan?
7. Apakah kepribadian kader dapat diukur dengan keberadaan selama diprosesi pelatihan kader dasar (PKD) PMII Rayon Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga tahun 2012?
8. Dengan cara seperti apa pola ukuran kepribadian tersebut?
9. Apakah ketika pemateri menyampaikan materi, kader sudah memahami materi yang di sampaikan, khususnya tentang Analisa Diri dan NDP?

10. Menurut anda, konsep apa yang relevan bagi kader guna membantuk kepribadian untuk aktualisasi diri?

Untuk Pengurus PMII;

1. Apa yang menjadi target dari konsep pada pelaksanaan pelatihan kader dasar (PKD) PMII Rayon Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga tahun 2012?
2. Bagaimana untuk mengimplementasikan konsep map tersebut?
3. Bagaimana anda mengatur tentang berjalannya pelatihan kader dasar (PKD) PMII Rayon Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga tahun 2012, sehingga bisa terstruktur antara fasilitator, pemateri, panitia dan peserta?
4. Capaian apa yang anda ingin laksanakan pada pelatihan kader dasar (PKD) PMII Rayon Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga tahun 2012?
5. Bagaimana evaluasi selama ini dari capaian tersebut?
6. Bagaimana hasil evaluasi terhadap prosesi pelaksanaan pelatihan kader dasar (PKD) PMII Rayon Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga tahun 2012?
7. Apakah dengan tema yang telah dirumuskan telah berjalan sebagaimana mestinya selama pelaksanaan pelatihan kader dasar (PKD) PMII Rayon Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga tahun 2012 berlangsung?
8. Bagaimana keadaan kader baru setelah berlangsung pelaksanaan pelatihan kader dasar (PKD) PMII Rayon Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga tahun 2012?

9. Seauhmana anda memetakan keadaan kader setelah pelaksanaan pelatihan kader dasar (PKD) PMII Rayon Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga tahun 2012, untuk mampu mengaktualisasikan diri mereka terhadap masyarakat, sesuai dengan naluri bakat mereka?

Untuk Peserta;

1. Apa alasan anda mengikuti pelatihan kader dasar (PKD) PMII Rayon Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga tahun 2012?
2. Apa saja yang dilakukan selama prosesi berjalannya pelatihan kader dasar (PKD) PMII Rayon Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga tahun 2012?
3. Apa yang anda dapatkan dari pelaksanaan pelatihan kader dasar (PKD) PMII Rayon Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga tahun 2012?
4. Apa yang anda dapatkan dari materi yang telah disampaikan oleh pemateri?
5. Bagaimana kesan dan pesan anda selama prosesi pelaksanaan pelatihan kader dasar (PKD) PMII Rayon Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga tahun 2012?
6. Sejauh ini, kegiatan apa saja yang telah anda ikuti dilingkungan PMII Rayon Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga?